

**PENGELOLAAN PROGRAM PEMBELAJARAN TAHSIN QUR'AN DI
SMP MUHAMMADIYAH 58 SUKARAMAI MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

ZAITUL UMMI
NPM. 2001020259



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

PERSEMBAHAN

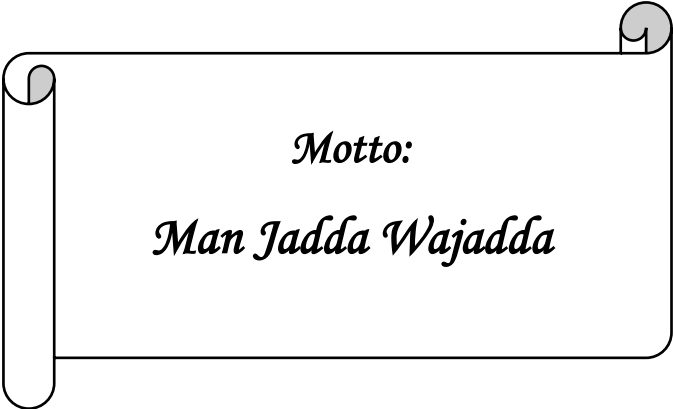
Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang telah mengantarkan saya hingga ke titik ini. Semoga ilmu yang telah saya peroleh dapat bermanfaat bagi banyak orang. Aamiin.

Karya ilmiah ini saya persembahkan dengan penuh cinta kepada keluarga tercinta:

Ayahanda Muhammad Yusuf,

Ibunda Yoslinda Wati M. Nur,

Yang tak pernah lelah memberikan doa, dukungan, serta harapan terbaik untuk keberhasilan dan kesuksesan saya. Semoga setiap langkah yang saya tempuh menjadi kebanggaan bagi kalian



Motto:

Man Jadda Wajadda

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Zaitul Ummi
NPM : 2001020259
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : X
Tanggal Sidang : 12/09/2025
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Nurul Zahriani JF,M.Pd
PENGUJI I : Dr. Zailani, MA
PENGUJI II : Dr. Nurzannah, M.Ag

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorih, MA

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zaitul Ummi
NPM : 2001020259
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **"Pengelolaan Program Pembelajaran Tahsin Qur'an Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Smp Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan"**. Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 28 Agustus 2025
Yang Menyatakan



Zaitul Ummi
NPM. 2001020259

**PENGELOLAAN PROGRAM PEMBELAJARAN TAHSIN QUR'AN
DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 58 SUKARAMAI MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

Zaitul Ummi
NPM. 2001020259

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Nurul Zahriani Jf, M.Pd

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

Medan, 28 Agustus 2025

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (Tiga) Exempler
Hal : Skripsi a.n. Zaitul Ummi

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di-
Medan

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, Meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Mahasiswa a.n. Zaitul Ummi yang berjudul "**Pengelolaan Program Pembelajaran Tahsin Qur'an Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqosah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing



Nurul Zahriani Jf, M.Pd

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Zaitul Ummi
NPM : 2001020259
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Pengelolaan Program Pembelajaran Tahsin Qur'an
Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an
Siswa di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan

Medan, 4 September 2025

Pembimbing

Nurul Zahriani Jf, M.Pd

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Hasriat Rudi, S.Pd.I., M.Pd.I.

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

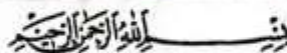




MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [fb umsumedan](#) [ig umsumedan](#) [tw umsumedan](#) [yt umsumedan](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Kita membangun masa depan yang lebih baik
 Nomor dan penggalan



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I.
 Dosen Pembimbing : Nurul Zahriani Jf, M.Pd

Nama Mahasiswa : Zaitul Ummi
 Npm : 2001020259
 Semester : X
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pengelolaan Program Pembelajaran Tahsin Qur'an Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
13 Agustus 2025 Fai	1> Revisi kembali Rumusan dan Tujuan penelitian 2> Revisi Sistematika penulisan 3> Perbaiki Analisis Hasil penelitian di lapangan lampiran wawancara	  	
25 Agustus 2025 Securini	4> Perbaiki Sistematika penulisan 5> perbaiki ukuran gambar agar lebih jelas dan terbaca 6> Analisis pembahasan perlu dianalisis lebih mendalam disertai penyimpulan penelitian	  	
29 Agustus 2025	7> Perbaiki ukuran gambar 8> ACC		

Medan, 13 Agustus 2025



Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A.

Diketahui/Disetujui
 Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I.

Pembimbing Skripsi

Nurul Zahriani Jf, M.Pd.



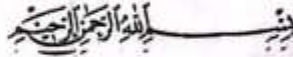
MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 895SK/BAN-PT/Akreditasi/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Hasri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai.umhu.ac.id> fai@umhu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa

NPM

Program Studi

Judul Skripsi

: Zaitul Ummi

: 2001020259

: Pendidikan Agama Islam

: Pengelolaan Program Pembelajaran Tahsin Qur'an dalam
Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP
Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 3 September 2025

Pembimbing

Nurul Zahriani JF, M.Pd

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I., M.Pd.I

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem Konsonan Bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan tanda sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda secara Bersama-sama. Dibawah ini terdaftar huruf arab dan Transliterasinya.

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S a	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H{a	H{	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S{ad	S{	Es (dengan titik di bawah)
ض	D}ad	D{	De (dengan titik di bawah)
ط	T{a	T{	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z}a	Z{	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab adalah seperti vokal dalam Bahasa Indonesia, terdiri dari Tunggal dan monoflong dan vokal rangkap atau diflog.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal dalam Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	a
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اُو	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

Kataba : كتب

Fa'ala : فعل

Kaifa : كيف

a. Maddah

Maddah atau Vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
ى-	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
و و	Dhammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

b. Ta Marbutah

Transliterasinya Ta Marbutah ada dua:

1. Ta marbutah hidup
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya (t)
2. Ta marbutah Mati
Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)
3. Kalau kata pada yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan h (ha).

Contoh:

المدينة المنورة: Almadinah Almunawwarah

c. Syaddah (tasyid)

Syaddah atau tasyid yang pada tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasyid, dalam transliterasi ini tanda tasyid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā

نَزَّلَ - nazzala

الْبِرَّ - al-birr

الْحَجَّ - al-ḥajj

d. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1. Kata sandang diikuti diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyi, yaitu huruf (l) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qmqriah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu

السَّيِّدُ - as-sayyidu

الشَّمْسُ - as-syamsu

القَلَمُ - al-qalamu

الْبَدِيعُ - al-badī'u

الْجَلَالُ - al-jalālu

e. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَاخُذُونَا	- ta'khuzūna
أَنْوُءْ	- an-nau'
سَيَايُومِ	- syai'un
إِنَّا	- inna

f. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn
وَإِنَّا لَنَعْلَمُ الْغَيْبَاتِ	Wainnallāhalahuwakhairrāziqīn
وَأَنفُكُوا الْكَلْبَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almizān
وَأَنفُكُوا الْكَلْبَ	Wa auf al-kaila wal mizān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	Ibrāhīm al-Khalīl
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	Ibrāhīm al-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhimajrehāwamursahā
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā'a ilaihi sabīla
	Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā'a ilaihi sabīlā

g. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dengan EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّا أَوَّلُ شَيْءٍ وَضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	Inna awwalabaitinwuḍi'alinnāsilallaḥibibakkatamubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramaḍān al-laḥī unzila fih al-Qur'ānu Syahru Ramaḍān al-laḥī unzila fihil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ	Walaqadra'āhubil-ufuq al-mubīn Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdulillāhirabbil al-'ālamīn Alhamdulillāhirabbilil 'ālamīn

h. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Zaitul Ummi, 2001020259, Pengelolaan Program Pembelajaran Tahsin Qur'an di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan program Tahsin Qur'an di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan, yang difokuskan pada upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Program ini diselenggarakan sebagai langkah strategis dalam mendukung visi sekolah mencetak lulusan yang unggul dalam ketakwaan, dengan penekanan pada perbaikan bacaan sesuai kaidah tajwid, makhrajul huruf, dan sifatul huruf. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi lapangan, sedangkan data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan pengajar tahsin, serta siswa, yang diperkuat dengan observasi langsung dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program dilakukan melalui rapat kerja, pengelompokan siswa sesuai tingkat kemampuan awal, penentuan metode talaqqi, dan penyediaan sarana pendukung. Pengorganisasian dilaksanakan dengan pembagian tugas yang jelas, sementara proses pembelajaran dengan metode talaqqi memungkinkan adanya koreksi langsung serta evaluasi formatif pada setiap pertemuan dan evaluasi sumatif di akhir semester. Pengawasan dilaksanakan secara rutin oleh kepala sekolah dan guru tahsin, dengan hasil evaluasi memperlihatkan adanya peningkatan signifikan pada aspek kelancaran bacaan, ketepatan makhraj, dan penerapan tajwid siswa. Meskipun demikian, kendala berupa keterbatasan waktu masih menjadi hambatan utama, yang kemudian diatasi melalui latihan mandiri di rumah dan pemanfaatan waktu luang. Secara keseluruhan, program Tahsin Qur'an ini terbukti berdampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, meskipun optimalisasi metode dan manajemen waktu tetap diperlukan.

Kata kunci: Pengelolaan, Program Tahsin Qur'an, Tajwid, Metode Talaqqi, Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

ABSTRACT

Zaitul Ummi, 2001020259, Management of the Tahsin Qur'an Learning Program at SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan.

This study aims to describe the management of the Tahsin Qur'an program at SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan, focusing on efforts to improve students' Qur'anic reading ability through aspects of planning, organizing, actuating, and controlling. The program was implemented as a strategic step to support the school's vision of producing graduates with strong piety, with emphasis on improving recitation in accordance with tajwid rules, makhraj (articulation points), and sifatul huruf (characteristics of letters). The research employed a descriptive qualitative approach with field studies, while data were collected through in-depth interviews with the principal, Islamic Education teachers, Tahsin instructors, and students, supported by direct observation and documentation. The findings indicate that program planning was carried out through work meetings, grouping students according to their initial ability levels, determining the talaqqi method, and providing learning facilities. Organizing was implemented through a clear division of tasks, while the learning process using the talaqqi method allowed direct correction as well as formative evaluations in each session and summative evaluations at the end of the semester. Controlling was conducted regularly by the principal and Tahsin instructors, and the evaluation results showed significant improvements in students' fluency, articulation accuracy, and tajwid application. Nevertheless, time limitations remained the main challenge, which was addressed through independent practice at home and the use of free time at school. Overall, the Tahsin Qur'an program proved to have a positive impact on improving students' Qur'anic reading ability, although optimization of methods and time management is still required.

Keywords: *Management, Tahsin Qur'an Program, Tajwid, Talaqqi Method, Qur'anic Reading Ability.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkah limpah rejeki, kesehatan, rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Stara 1 (S1) Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penyelesaian penelitian ini penulis banyak menghadapi hambatan, baik dari segi teknis, waktu, tenaga serta biaya.

Namun dengan petunjuk dari Allah SWT serta bantuan bimbingan dari fasilitas yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua penulis yang telah memberikan dan membantu dalam hal materi serta dukungan yang tak berkesudahan. Serta penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang kembali mau berusaha untuk terus belajar banyak hal serta bangkit di Tengah keterpurukan, berproses menjadi versi yang lebih baik, dan sudah bekerja keras hingga berada dititik ini. Penyusunan skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari adanya bantuan do'a, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA. selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, MA. selaku wakil dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof Dr Hasrian Rudi, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Mavianti, S.Pd.I., M.A. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Nurul Zahriani Jf, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi ini yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Muhammad Yusuf dan Ibu Yuslinda Wati selaku orang tua yang sangat saya cintai yang telah memberikan doa dan semangat sampai saat ini.
10. Teman-teman seperjuangan kelas PAI C1 Pagi, yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya, semoga Skripsi ini bermanfaat tidak hanya bagi penulis, melainkan juga para pembaca dari penelitian ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 28 Agustus 2025
Penulis

ZAITUL UMMI
NPM. 2001020259

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT	xviii
KATA PENGANTAR.....	xix
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
a. Latar Belakang	1
b. Identifikasi Masalah.....	6
c. Rumusan Masalah.....	6
d. Tujuan Penelitian.....	7
e. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Secara Teoritis	7
2. Manfaat Secara Praktis.....	8
f. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	11
a. Kajian Pustaka.....	11
1. Pengelolaan program Pembelajaran.....	11
2. Tahsin Al-Qur'an.....	18
3. Penerapan Program Tahsin Al-Qur'an di Sekolah.....	20
4. Tahfidz Al-Quran	25
b. Kajian Penelitian Terdahulu	31
c. Kerangka Berfikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
a. Pendekatan Penelitian	35
b. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
c. Sumber Data Penelitian.....	36
1. Data Primer	36
2. Data Sekunder	36
3. Dokumentasi.....	36
d. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Wawancara.....	37
2. Observasi.....	37
3. Dokumentasi.....	37

e. Teknik Analisis Data	37
1. Pengumpulan Data.....	38
2. Reduksi Data	38
3. Penyajian Data.....	38
4. Penarikan Kesimpulan	38
f. Teknik Keabsahan Data	39
1. Triangulasi sumber	39
2. Triangulasi Teknik.....	39
3. Triangulasi pengamat.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
a. Deskripsi hasil penelitian	40
1. Profil SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai.....	40
2. Letak Geografis SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai.....	41
3. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai.....	42
4. Sarana dan Prasarana Sekolah	43
b. Hasil Penelitian.....	44
1. Perencanaan program Pembelajaran Tahsin Qur'an	44
2. Pengorganisasian Program Pembelajaran Tahsin Qur'an	47
3. Pelaksanaan Program Pembelajaran Tahsin Qur'an	49
4. Pengawasan dan Evaluasi Program Pembelajaran Tahsin Qur'an.....	51
c. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP	59
a. Kesimpulan	59
b. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Identitas Satuan Pendidikan SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai	40
Tabel 4. 2 Fasilitas SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai	43
Tabel 4. 3 Kondisi Infrastruktur SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai	43
Tabel 4. 4 Nama-nama Guru di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai	43
Tabel 4. 5 Perencanaan Program Tahsin di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai	46
Tabel 4. 6 Indikator Perkembangan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa.....	50
Tabel 4. 7 Instrumen Pengawasan dan Evaluasi Program Pembelajaran Tahsin Qur'an	52
Tabel 4. 8 Hasil Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Murid kelas IX-A di Bulan April	53
Tabel 4. 9 Hasil Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Murid kelas IX-A Bulan Juli 2025	54
Tabel 5. 1 Daftar Wawancara dengan Pihak SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	33
Gambar 4. 1 Letak Geografis SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai	41
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai	48
Gambar 5. 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an	71
Gambar 5. 2 Foto Bersama Guru Tahsin SMP Muhamamdiyah 58 Sukaramai	71
Gambar 5. 3 Pelaksanaan Kegiatan Tahsin dengan Menggunakan Metode Talaqqi.....	71
Gambar 5. 4 Foto Bersama Ibu Dewi Zahara, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai.....	71
Gambar 5. 5 Rapat Kerja Membahas Perencanaan Program Tahfidz di SMP Muhammadiyah Sukaramai.....	72
Gambar 5. 6 Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tahsin Qur'an	72
Gambar 5. 7 Pembacaan Al-Qur'an Secara Bergantian	72

BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam pendidikan Islam. Penguasaan ini bukan hanya sekadar kemampuan teknis, tetapi juga sebagai sarana memahami dan mendalami isi Al-Qur'an. Banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman terhadap ilmu tajwid dan lemahnya metode pengajaran yang diterapkan. Menurut (Khofifah et al., 2024), keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat bergantung pada penerapan metode pengajaran yang tepat dan bervariasi. Dalam konteks ini, pengelolaan program pembelajaran tahsin Qur'an berperan penting untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Program tahsin yang dirancang dengan baik dapat membantu siswa meningkatkan kefasihan mereka dalam membaca, sekaligus meningkatkan pemahaman terhadap hukum-hukum tajwid (Amirudin, 2019).

Manajemen pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam menjamin terlaksananya kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sebagaimana dikemukakan dalam penelitian sebelumnya, pengelolaan pendidikan meliputi fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan. Tanpa adanya manajemen yang baik, program pembelajaran akan sulit mencapai sasaran yang diharapkan, baik dari segi kualitas maupun hasil belajar peserta didik.

Menurut (Sari, 2022) dalam penelitiannya, manajemen pendidikan pada dasarnya berfungsi untuk mengatur seluruh sumber daya sekolah agar dapat berjalan selaras dengan visi dan misi lembaga. Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan memiliki peran strategis dalam mengoordinasikan guru, tenaga kependidikan, dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pandangan ini sejalan dengan kondisi di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai

Medan, di mana pengelolaan program Tahsin Qur'an memerlukan dukungan semua pihak agar berjalan sesuai harapan. Sedangkan (Ginting, 2024), menambahkan bahwa keberhasilan manajemen pendidikan sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan program pembelajaran. Perencanaan yang matang, pembagian tugas yang jelas, serta sistem evaluasi yang terukur akan menentukan sejauh mana program mampu meningkatkan kualitas peserta didik. Hal ini relevan dengan penelitian tentang program Tahsin Qur'an, karena keberhasilan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran, tetapi juga pada manajemen yang diterapkan oleh pihak sekolah (Latifah, 2024).

Pengelolaan manajemen pendidikan pada dasarnya bukan hanya berfokus pada penyusunan program, tetapi juga bagaimana pelaksanaannya dapat mengoptimalkan tujuan pendidikan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, keberhasilan sebuah program sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang matang, pembagian tugas yang jelas, serta koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan pihak terkait. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, pengelolaan manajemen pendidikan juga menuntut adanya inovasi dalam pelaksanaan program. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengelola kelas, motivator, sekaligus pembimbing dalam proses belajar. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa program-program yang terstruktur dengan baik akan lebih mudah dievaluasi dan dikembangkan. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, hal ini menjadi krusial mengingat setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam membaca dan memahami bacaan sesuai kaidah tajwid (Alvionitas, 2023).

Lebih jauh, manajemen pendidikan yang efektif selalu melibatkan proses pengawasan dan evaluasi berkesinambungan. Evaluasi tidak hanya dilakukan untuk menilai hasil belajar siswa, melainkan juga sebagai dasar perbaikan strategi pembelajaran berikutnya (Latifah, 2024). Sebagaimana yang ditemukan pada penelitian sebelumnya, pengawasan yang konsisten dapat mendorong tercapainya tujuan program secara maksimal. Dengan demikian, dalam pengelolaan program

tahsin Qur'an, kehadiran manajemen pendidikan yang terarah akan sangat menentukan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Pengelolaan program pembelajaran tahsin Qur'an merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Pengelolaan ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis terhadap setiap aspek pembelajaran. (Sri Maharani et al., 2020) menekankan bahwa perencanaan yang baik harus mempertimbangkan kondisi siswa, tingkat kemampuan mereka, dan metode yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan, penting untuk memberikan bimbingan yang intensif kepada siswa, serta memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Evaluasi berkala juga perlu dilakukan untuk menilai kemajuan siswa dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan (Jf et al., 2024). Dengan pengelolaan yang efektif, program tahsin dapat berjalan optimal dan memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an (Intan et al., 2024). Guru dituntut memiliki wawasan serta pemahaman yang luas agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa/siswi.

Menurut (Intan et al., 2024) dalam penelitiannya, pembelajaran tahsin masih kurang pelaksanaannya, sebagaimana yang diketahui dan dipahami dengan menggunakan metode yang begitu-begitu saja cenderung membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran, ditambah waktu yang kurang memadai akan membuat anak lambat dan ketepatan bacaan juga kurang, yang menimbulkan kesalahan-kesalahan dalam makhorijul huruf atau pelafalan huruf. Oleh karena itu, penting adanya pengelolaan program pembelajaran tahsin Qur'an yang baik akan berdampak positif terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Pada penelitian (Husin et al., 2022) menemukan bahwa siswa yang mengikuti program tahsin secara konsisten mengalami peningkatan signifikan dalam kelancaran dan ketepatan bacaan mereka. Selain itu, pengelolaan yang baik juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, karena mereka merasa lebih percaya diri dengan kemampuan bacaannya. Program tahsin yang efektif tidak hanya membantu siswa menguasai hukum tajwid, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih mencintai Al-Qur'an

dan menjadikannya bagian integral dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana pengelolaan program pembelajaran tahsin Qur'an dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa serta mengidentifikasi kendala yang mungkin dihadapi selama proses implementasinya (El Iq Bali et al., 2023).

Menurut penelitian (Qorib et al., 2024) Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, baik dalam makhraj (pelafalan huruf) maupun penerapan hukum tajwid, sering terjadi di kalangan siswa yang belum mendapatkan bimbingan yang memadai. Kesalahan ini tidak hanya memengaruhi keindahan bacaan, tetapi juga dapat mengubah makna ayat Al-Qur'an. Sebagai contoh, perubahan pengucapan huruf atau ketidaktepatan dalam penggunaan hukum tajwid bisa menyebabkan perubahan arti yang signifikan dalam ayat-ayat tertentu. Oleh karena itu, program tahsin Qur'an sangat diperlukan untuk mengatasi kesalahan-kesalahan tersebut. Program tahsin memberikan pemahaman mendalam tentang cara mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar dan memastikan setiap hukum tajwid diterapkan dengan baik. Menurut penelitian oleh (Rizkiyana, 2023), program tahsin yang dilaksanakan secara sistematis mampu mengurangi kesalahan baca siswa hingga 70%, terutama ketika disertai dengan latihan intensif dan bimbingan langsung dari pengajar. Dalam program pembelajaran Tahsin Qur'an, pengelolaan yang tepat sangat penting agar siswa dapat memperbaiki kesalahan mereka dengan efektif dan konsisten. Meskipun program tahsin Qur'an terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, pelaksanaannya sering kali menghadapi berbagai tantangan. Di antaranya adalah keterbatasan waktu dalam kurikulum sekolah, kurangnya sumber daya pengajar yang terlatih secara khusus dalam tajwid, serta kurangnya fasilitas pendukung, seperti media pembelajaran digital yang interaktif. Sebagaimana dikemukakan oleh (Rizky et al., 2022), salah satu hambatan terbesar dalam pembelajaran tahsin adalah alokasi waktu yang terbatas dalam kurikulum pendidikan formal.

Program tahsin sering kali hanya menjadi tambahan di luar jam pelajaran utama, sehingga siswa tidak memiliki cukup waktu untuk berlatih secara mendalam. Selain itu, kurangnya jumlah guru yang memiliki kompetensi khusus dalam bidang tajwid juga menjadi kendala. Agar pengelolaan program tahsin

Qur'an dapat berjalan optimal, penting bagi sekolah untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, misalnya dengan memperluas jam pembelajaran tahsin dan menyediakan pelatihan khusus bagi guru-guru yang terlibat. Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan program tahsin Qur'an, beberapa upaya perlu dilakukan oleh sekolah. Pertama, sekolah dapat melakukan pelatihan berkala bagi guru-guru pengajar tahsin agar mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang tajwid dan metode pembelajaran yang variatif. Guru yang mendapat pelatihan khusus dalam metode pengajaran Al-Qur'an terbukti lebih mampu mengelola kelas dengan efektif, serta mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa (Aktifani et al., 2024). Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran tahsin juga dapat menjadi solusi yang inovatif. Pemanfaatan aplikasi tajwid atau media audio-visual dalam pembelajaran di kelas dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an. Kolaborasi dengan orang tua juga sangat penting dalam memastikan siswa tetap berlatih membaca Al-Qur'an di luar jam sekolah. Dengan adanya sinergi antara pihak sekolah, guru, dan orang tua, diharapkan program tahsin dapat lebih berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa (Khairunnisa et al., 2025).

Evaluasi berkelanjutan merupakan salah satu elemen kunci dalam pengelolaan program tahsin Qur'an. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir periode pembelajaran, tetapi harus dilaksanakan secara berkala untuk memantau perkembangan siswa dan menyesuaikan metode pengajaran yang digunakan. Menurut penelitian oleh (Baiti et al., 2023), evaluasi yang dilakukan secara berkala membantu guru untuk mengidentifikasi kelemahan siswa lebih cepat, sehingga perbaikan dapat dilakukan lebih efektif. Evaluasi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengetahui sejauh mana kemajuan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar. Dalam konteks pengelolaan program tahsin di sekolah, evaluasi juga penting untuk mengetahui sejauh mana program tersebut efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi yang terencana dan berkesinambungan, pihak sekolah dapat terus menyempurnakan program tahsin agar semakin relevan dan adaptif terhadap kebutuhan siswa (Amiruddin et al., 2021).

Pengelolaan program pembelajaran tahsin Qur'an di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Program ini tidak hanya mengajarkan teknik membaca sesuai kaidah tajwid, tetapi juga memperdalam pemahaman siswa terhadap makna Al-Qur'an. Meskipun siswa sering menghadapi kendala dalam membaca, pengelolaan yang sistematis dan terstruktur dapat mengatasi masalah tersebut. Kunci keberhasilan program meliputi perencanaan matang, pelaksanaan efektif, dan evaluasi berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang baik, program tahsin Qur'an dapat meningkatkan kemampuan membaca, mengurangi kesalahan bacaan, dan meningkatkan motivasi siswa. Evaluasi berkelanjutan juga penting untuk menyesuaikan program dengan kebutuhan siswa. Melalui upaya bersama, program tahsin Qur'an di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan diharapkan dapat berkontribusi positif bagi perkembangan spiritual dan akademik siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul dalam penelitian ini yaitu: **"Pengelolaan Program Pembelajaran Tahsin Qur'an di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan."**

b. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka idenifikasi masalah dalam hal ini adalah:

1. Pengelolaan program pembelajaran tahsin Qur'an di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan yang belum maksimal, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah tajwid, makhrajul huruf, dan sifatul huruf, sehingga memengaruhi ketepatan bacaan Al-Qur'an.
3. Terbatasnya waktu dan variasi metode pembelajaran tahsin yang membuat proses belajar kurang efektif dan menurunkan motivasi siswa.

c. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan program pembelajaran tahsin Qur'an di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan?
2. Bagaimana pengorganisasian pengelolaan program pembelajaran tahsin Qur'an di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan?
3. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan program pembelajaran tahsin Qur'an di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan?
4. Bagaimana pengawasan dan evaluasi program pembelajaran tahsin Qur'an di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan?

d. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pengelolaan program pembelajaran tahsin Qur'an yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan.
2. Untuk menganalisis pengorganisasian program pembelajaran tahsin Qur'an di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan.
3. Untuk menggambarkan pelaksanaan program pembelajaran tahsin Qur'an di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan.
4. Untuk menjelaskan pengawasan dan evaluasi program pembelajaran tahsin Qur'an di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan.

e. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan akan memberikan manfaat untuk:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur pendidikan Islam dengan menambah wawasan mengenai pengelolaan program pembelajaran tahsin Qur'an dan keterkaitannya dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian lanjutan serta berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran dalam konteks pendidikan agama. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan

pentingnya pemahaman tahsin yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum, serta memberikan wawasan tentang implikasi pengelolaan program tahsin dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa, yang berguna untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Manfaat penelitian bagi sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah dengan meningkatkan pengelolaan program tahsin Qur'an, yang berkontribusi pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Rekomendasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum dan pelatihan bagi guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Keterlibatan orang tua dalam program tahsin juga dapat diperkuat, mendukung siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan berkontribusi positif terhadap mutu pendidikan agama di sekolah.

b. Manfaat penelitian bagi guru PAI

Penelitian ini bermanfaat bagi guru Pendidikan Agama Islam dengan meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan program tahsin Qur'an yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Rekomendasi yang dihasilkan dapat menjadi pedoman dalam merancang metode pengajaran yang inovatif dan menarik. Melalui pelatihan yang disarankan, guru dapat meningkatkan kompetensi mereka, berdampak positif pada motivasi siswa, dan berkontribusi pada kualitas pengajaran serta hasil belajar.

c. Manfaat penelitian bagi siswa

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi siswa dengan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui program tahsin yang efektif. Pengelolaan yang baik memungkinkan siswa mendapatkan metode pembelajaran yang menarik, meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Selain itu, penelitian ini membantu siswa memahami kaidah-kaidah tahsin yang benar, sehingga bacaan mereka lebih baik. Dukungan dari guru dan orang tua juga akan

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dan pengalaman spiritual siswa.

f. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka diperlukan sistematika penulisan yang merupakan pedoman penulisan skripsi ini. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Bab ini memuat kajian ilmiah yang mencakup teori-teori serta penelitian sebelumnya yang relevan. Selain itu, bab ini juga menyajikan kerangka pemikiran yang mendasari penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang diterapkan oleh penulis dalam pengembangan sistem informasi. Metode penelitian tersebut mencakup lokasi dan waktu penelitian, sumber data, serta teknik pengumpulan data, diikuti dengan analisis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran hasil penelitian dan analisis yang mencakup sumber data penelitian, deskripsi karakteristik responden, serta hasil penelitian yang diikuti oleh pembahasan.

BAB V **PENUTUP**

Bab ini memuat kesimpulan dan saran yang diambil dari keseluruhan penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

a. Kajian Pustaka

1. Pengelolaan program Pembelajaran

a. Pengertian pengelolaan program pembelajaran

Pengelolaan berasal dari bahasa Inggris *management*, yang bermakna ketatalaksanaan atau pengelolaan. *Manajemen* sering didefinisikan sebagai ilmu, seni, dan profesi. Sebagai ilmu, manajemen dianggap sebagai bidang pengetahuan yang secara sistematis berupaya memahami alasan dan cara orang bekerja sama. Sebagai seni, manajemen dicapai melalui keterampilan dalam mengatur orang lain untuk melaksanakan tugas tertentu. Manajemen juga dipahami sebagai proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian berbagai upaya organisasi, dengan tujuan memastikan tercapainya sasaran organisasi secara efektif dan efisien (Munisah, 2020). Manajemen dapat dipahami sebagai suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian atau pengawasan terhadap seluruh upaya organisasi, dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang ada. Tujuan dari manajemen adalah untuk memastikan pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Wijaya et al., 2021).

Dikutip dari penelitian (Agustian et al., 2023) Manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan dan pengarahan terhadap sekelompok individu menuju pencapaian tujuan organisasi atau maksud-maksud yang spesifik. Proses ini mencakup serangkaian aktivitas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, yang kesemuanya bertujuan untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, manajemen juga berfungsi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan komunikasi antar anggota kelompok,

sehingga setiap individu dapat memberikan kontribusi secara optimal terhadap pencapaian tujuan organisasi. Selain itu, manajemen yang efektif mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi proses dan hasil yang diinginkan, sehingga dapat menghasilkan keputusan yang lebih tepat dan strategis (Arifin, 2022).

Banyak ahli memberikan definisi mengenai manajemen. Salah satu definisi yang terkenal berasal dari George R. Terry, yang menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Proses ini memanfaatkan ilmu pengetahuan serta seni dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam perspektif ini, manajemen tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga mengintegrasikan keterampilan interpersonal dan analitis untuk menghasilkan hasil yang optimal dalam konteks organisasi. George R. Terry mengemukakan bahwa perencanaan merupakan tahap yang melibatkan kegiatan pengembangan ide-ide dasar yang dirumuskan dalam bentuk perencanaan atau penentuan konsep organisasi, yang tercermin dalam visi dan misi organisasi (Syahputra et al., 2023). Manajemen memiliki peranan yang krusial dalam suatu organisasi, karena dalam pendirian sebuah organisasi diperlukan tekad yang dimulai dengan penetapan tujuan, visi, dan misi. Dengan adanya visi, misi, dan tujuan yang jelas, pengelolaan organisasi dapat berlangsung dengan lebih terarah dan terfokus, sehingga memudahkan dalam pencapaian tujuan yang diharapkan. (Yanto, 2023). Dalam Al-Qur'an, terdapat ayat yang menyatakan hakikat manajemen, yaitu konsep *at-tadbir* (pengaturan). Istilah *at-tadbir* berasal dari kata *dabbara-yudabbir* yang berarti "mengatur." Allah Subhanahu Wata'ala berfirman:

تَعْدُونَ مِمَّا سَنَةِ أَلْفَ مِثْقَالُهُ كَانَ يَوْمٍ فِي إِلَيْهِ يَرْجُ ثُمَّ الْأَرْضِ إِلَى السَّمَاءِ مِنَ الْأَمْرِ يُدَبِّرُ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan. (Q.S As-Sajdah 32:5)

Berdasarkan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa Allah Subhanahu Wata'ala adalah pengatur segala urusan yang ada di langit dan di bumi dengan pengaturan yang sebaik-baiknya. Allah menata setiap amal manusia di dunia ini dan mengadili setiap individu dengan keadilan yang sempurna. Manusia ditempatkan di bumi Allah dengan penciptaan yang sangat sempurna, dalam lingkungan yang luas dan indah, dihiasi dengan pemandangan alam yang memukau. Semua ini bertujuan agar manusia senantiasa mengingat dan merenungkan keagungan penciptaan Rabb-Nya. Dengan demikian, pengaturan Allah bukan hanya mencakup aspek kehidupan, tetapi juga merupakan bagian dari pendidikan spiritual yang mendorong manusia untuk bersyukur dan beriman kepada-Nya. Dengan demikian, manajemen dapat dipahami sebagai suatu proses yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui penetapan perencanaan yang telah disusun. Mengingat manajemen diartikan sebagai pengaturan, maka hal ini juga mencakup pengetahuan mengenai apa yang harus diatur, alasan pengaturannya, cara pengaturannya, siapa yang bertanggung jawab atas pengaturan tersebut, serta di mana pengaturan itu harus dilaksanakan (Amsari et al., 2023). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang mengatur dan mengelola aktivitas dalam sebuah organisasi, dengan tujuan mencapai sasaran bersama. Proses ini melibatkan penerapan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Ismail et al., 2024). Berikut 4 elemen utama dalam pengelolaan:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah pertama yang sangat krusial dalam manajemen pengelolaan. Dalam tahap ini, manajer mengidentifikasi tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta merumuskan strategi untuk mencapainya. Proses ini mencakup analisis situasi saat ini melalui metode seperti analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk

mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi organisasi. Selain itu, manajer harus mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, risiko yang mungkin terjadi, serta peluang yang dapat dimanfaatkan. Perencanaan yang baik tidak hanya menetapkan tujuan, tetapi juga memberikan arah yang jelas dan langkah-langkah yang terukur untuk mencapainya (Robbins et al., 2021).

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah perencanaan, tahap pengorganisasian melibatkan penyusunan struktur organisasi dan pengalokasian sumber daya untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan. Ini mencakup penentuan peran dan tanggung jawab setiap individu atau kelompok dalam organisasi. Manajer harus menciptakan struktur yang efisien, baik secara hierarkis maupun fungsional, untuk memastikan bahwa semua elemen bekerja secara sinergis. Pengorganisasian juga mencakup pengembangan prosedur dan sistem yang diperlukan untuk mendukung operasional, serta memfasilitasi komunikasi yang efektif di antara anggota organisasi (Daft R.L, 2015)

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah tahap di mana rencana yang telah dibuat diimplementasikan. Pada tahap ini, manajer berperan sebagai pemimpin yang mengarahkan dan memotivasi anggota tim untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan yang efektif melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas, memberikan umpan balik konstruktif, serta menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif. Manajer juga perlu mengatasi berbagai tantangan dan konflik yang mungkin timbul selama proses pelaksanaan, serta memastikan bahwa semua anggota tim memahami peran mereka dan berkomitmen untuk mencapai tujuan bersama (Northouse, 2016).

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah fungsi yang melibatkan pemantauan kinerja organisasi untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Manajer perlu menetapkan standar kinerja dan melakukan evaluasi secara berkala untuk mengidentifikasi penyimpangan dari rencana awal. Jika ditemukan masalah atau ketidaksesuaian, manajer harus mengambil tindakan korektif yang diperlukan untuk mengembalikan organisasi ke jalur yang benar. Pengawasan yang baik juga mencakup pengumpulan dan analisis data untuk membuat keputusan yang lebih baik dan mendukung perbaikan berkelanjutan (Mullins, 2010).

Pada dunia pendidikan, pendidikan inklusif di sekolah sangat erat kaitannya dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud mencakup bagaimana pendidikan inklusif direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus. Proses pembelajaran sendiri merupakan interaksi timbal balik antara guru dan siswa, di mana guru bertanggung jawab untuk menciptakan kegiatan yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, kemahiran, serta pembentukan sikap dan karakter. Pembelajaran ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus, dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar-mengajar sesuai dengan potensi dan kebutuhan mereka (Sahrudin et al., 2023).

Pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu bentuk program, karena efektivitas pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada perencanaan yang matang. Proses pembelajaran melibatkan berbagai pihak, seperti guru dan siswa, yang saling berinteraksi dalam kegiatan belajar mengajar. Terdapat keterkaitan antara berbagai kegiatan pembelajaran, yang bertujuan untuk mencapai kompetensi dalam bidang studi tertentu, yang pada akhirnya mendukung pencapaian kompetensi lulusan. Proses ini berlangsung dalam suatu lembaga atau

institusi pendidikan, di mana struktur dan kebijakan pendidikan berperan dalam memfasilitasi program pembelajaran yang efektif (Magdalena et al., 2023). Istilah pembelajaran mencakup hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai suatu upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam konteks ini, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai sumber belajar utama, tetapi juga dengan seluruh sumber belajar yang tersedia untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Interaksi ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, di mana siswa dapat mengakses berbagai materi, media, dan sumber informasi yang mendukung proses pembelajaran mereka. Oleh karena itu, penting untuk merancang program pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada interaksi antara guru dan siswa, tetapi juga mencakup berbagai metode dan sumber belajar yang dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran yang efektif memerlukan desain yang baik untuk mengoptimalkan keterlibatan dan hasil belajar siswa (Djamaluddin et al., 2019)

Definisi program pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu strategi yang sistematis dalam proses penyampaian dan penilaian unit kompetensi. Program ini mencakup hasil belajar atau tujuan pembelajaran yang berlandaskan pada standar kompetensi, serta mencakup aspek-aspek seperti isi, urutan, dan struktur pembelajaran, serta metode yang digunakan untuk penyampaian dan penilaian (Hamzah et al., 2023). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran merupakan suatu rancangan atau perencanaan yang terdiri dari serangkaian kegiatan berkesinambungan dalam proses pembelajaran. Program ini ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan kolaborasi antara guru dan siswa. Tujuan yang diharapkan adalah pencapaian hasil belajar yang sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif

Program pembelajaran merupakan suatu kerangka kerja sistematis yang dirancang untuk mengarahkan proses belajar-mengajar guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Program ini mencakup perencanaan yang komprehensif terkait dengan tujuan pembelajaran, bahan ajar, strategi pengajaran, dan alat evaluasi. Selain itu, program pembelajaran harus responsif terhadap kebutuhan peserta didik, mempertimbangkan aspek-aspek diferensiasi, personalisasi, dan kontekstualisasi dalam proses belajar, termasuk dalam konteks pendidikan inklusif. Program pembelajaran bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan efisien, sehingga semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dapat berpartisipasi secara optimal (Magdalena et al., 2023). Menurut (Dayusman, 2023) program pembelajaran merupakan desain yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kebutuhan peserta didik, bahan ajar, metode pengajaran, serta evaluasi. Program ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan efisien, serta memastikan tercapainya kompetensi yang diharapkan. (Kamila et al., 2024) menekankan bahwa implementasi program pembelajaran harus berbasis pada kebutuhan peserta didik dan fleksibel terhadap perubahan lingkungan belajar, terutama dalam menghadapi era digitalisasi yang semakin berkembang.

Maka ditarik kesimpulan bahwa makna dari pengelolaan program pembelajaran merupakan proses sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan dengan melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Proses ini melibatkan interaksi antara guru dan siswa serta pemanfaatan berbagai sumber belajar. Pengelolaan yang efektif harus mencakup strategi yang jelas dan terukur untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan, dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan berbagai aspek diferensiasi serta kontekstualisasi. Program pembelajaran dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan efisien bagi

semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Dengan demikian, pengelolaan program pembelajaran berfungsi sebagai kerangka kerja integral yang mengoptimalkan setiap elemen untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Hal ini mencakup perencanaan yang matang, penyusunan struktur organisasi yang efisien, serta pelaksanaan dan pengawasan yang sistematis.

2. Tahsin Al-Qur'an

Kata "tahsin" (تَحْسِين) berasal dari kata hasana (حسن), yang berarti baik atau bagus, sehingga tahsin dapat diartikan sebagai proses memperbaiki atau meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Kegiatan ini berfokus pada perbaikan teknik membaca Al-Qur'an dengan menekankan beberapa aspek penting, termasuk ilmu tajwid, yang merupakan aturan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar; makhorijul huruf, yang berkaitan dengan tempat keluarnya huruf dalam pengucapan; sifatul huruf, yang mencakup ciri-ciri huruf dalam pelafalan; dan lagu atau nada, yang memberikan melodi dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, tahsin Al-Qur'an adalah usaha untuk memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an dengan memperhatikan aspek-aspek teknis tersebut. Proses ini sangat penting untuk menjaga keaslian dan keindahan Al-Qur'an dalam setiap bacaan, sehingga tidak hanya menghasilkan bacaan yang benar, tetapi juga menciptakan pengalaman spiritual yang mendalam bagi pembaca (Albadi et al., 2021).

Pengertian tahsin merujuk pada proses melafalkan dan mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an dari tempat keluarnya dengan tepat, serta memberikan hak kepada setiap huruf dengan benar. Ini mencakup penyempurnaan dalam pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an, baik dari segi sifat-sifat yang melekat pada setiap huruf maupun dalam hal hukum yang mengatur hubungan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Dengan demikian, tahsin bertujuan untuk memastikan bahwa setiap bacaan Al-Qur'an dilakukan dengan kejelasan dan keakuratan, sehingga pembaca dapat memahami makna dan keindahan wahyu tersebut secara optimal.

Proses ini sangat penting dalam menjaga kesempurnaan dan keaslian bacaan Al-Qur'an, yang tidak hanya mencerminkan aspek teknis tetapi juga spiritual dari pengajaran agama Islam (Irma, 2021).

Menurut (Belinda, 2023) berpendapat bahwa Metode Tahsin Al-Qur'an adalah pendekatan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an. Metode ini menekankan pada pentingnya penyempurnaan pelafalan, pengaturan nada, dan penguasaan tajwid agar bacaan Al-Qur'an dapat lebih baik dan lebih estetik. Dengan demikian, Tahsin tidak hanya fokus pada keakuratan membaca, tetapi juga menciptakan keindahan dalam pelantunan bacaan tersebut. Penggunaan metode ini sangat relevan dalam konteks pendidikan Al-Qur'an di berbagai lembaga, termasuk di Sekolah Islam Terpadu. Hal ini menunjukkan bahwa Tahsin Al-Qur'an berfungsi tidak hanya sebagai teknik pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan kecintaan dan kedalaman spiritual melalui interaksi dengan Al-Qur'an.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: ”atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan lahan”.

Ayat ini menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga pelaksanaannya tidak hanya memenuhi aspek teknis, tetapi juga membawa kedamaian dan keindahan dalam penghayatan makna wahyu Allah. Melalui tahsin, diharapkan para pembaca Al-Qur'an dapat lebih memahami dan merasakan kedalaman makna yang terkandung di dalamnya

Dapat disimpulkan bahwa tahsin adalah proses yang bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar lebih baik sesuai dengan kaidah-kaidah hukum ilmu tajwid. Selain itu, tahsin juga berfokus pada keindahan pelantunan bacaan. Hal ini sejalan dengan anjuran Allah SWT dalam Al-Qur'an, yang mendorong umat Islam untuk memperindah bacaan Al-Qur'an, seperti yang disebutkan dalam Q.S. Al-Muzammil ayat 4

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa tahsin berfungsi sebagai proses yang bertujuan untuk memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an dengan mematuhi kaidah-kaidah hukum tajwid. Metode ini mengutamakan keakuratan dalam pelafalan dan pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an, sekaligus menekankan aspek estetika dalam pelantunan bacaan. Hal ini sejalan dengan anjuran Allah SWT yang tercantum dalam Al-Qur'an, yang mengharuskan umat Islam untuk membaca dengan baik dan benar, sebagaimana diindikasikan dalam Q.S. Al-Muzammil ayat 4. Ayat tersebut menyoroti pentingnya ketelitian dan keharmonisan dalam membaca Al-Qur'an, yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis tetapi juga pada pengalaman spiritual yang mendalam. Melalui praktik tahsin, diharapkan para pembaca dapat lebih memahami dan merasakan kedalaman makna wahyu Allah, yang pada gilirannya akan menginspirasi kedamaian dan keindahan dalam penghayatan bacaan tersebut (Albadi et al., 2021; Belinda, 2023; Irma, 2021)

3. Penerapan Program Tahsin Al-Qur'an di Sekolah

Penerapan, yang diambil dari istilah Inggris "*implementation*," merujuk pada proses pelaksanaan suatu rencana, kebijakan, atau program dalam praktik. Dalam konteks pendidikan, penerapan mencakup langkah-langkah yang diambil untuk mengimplementasikan kurikulum atau metode pengajaran, dengan melibatkan penyesuaian terhadap konteks spesifik dan penggunaan sumber daya yang tersedia secara efektif. Proses ini memerlukan kolaborasi antar berbagai pihak yang terlibat, termasuk pengajar, siswa, dan lembaga pendidikan, guna memastikan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Penerapan tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mempertimbangkan dampak yang lebih luas terhadap lingkungan belajar dan pengalaman siswa, sehingga menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan bermakna. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi diartikan sebagai penerapan, yang merujuk pada langkah-langkah untuk melaksanakan rencana yang telah disusun sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa sebelum melakukan penerapan, perlu dilakukan pemikiran yang matang mengenai berbagai aspek yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut (Hikmah et al., 2020) Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (evaluasi) adalah tiga aspek krusial yang diperlukan untuk memastikan bahwa implementasi program tahsin al-Qur'an di sekolah berlangsung secara efektif dan efisien.

1. Perencanaan

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai proses strategis yang mengidentifikasi tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu serta metode pelaksanaannya. Dalam konteks ini, perencanaan melibatkan pemilihan dan penggabungan informasi yang relevan, serta pembuatan dan penggunaan asumsi tentang kondisi masa depan. Dengan demikian, perencanaan bertujuan untuk merumuskan tindakan yang tidak hanya dapat dilaksanakan tetapi juga diharapkan memberikan hasil optimal. Proses ini penting karena membantu organisasi atau individu menetapkan arah dan strategi yang jelas, serta meminimalkan risiko yang mungkin terjadi di masa mendatang (Ananda, 2019).

Dengan adanya perencanaan yang baik, keberhasilan implementasi suatu program, termasuk program tahsin al-Qur'an, dapat lebih terjamin. Pengambilan keputusan merupakan bagian integral dari proses perencanaan, karena melibatkan pemilihan alternatif yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, perencanaan dapat dipahami sebagai langkah awal yang strategis yang menetapkan cara untuk mencapai tujuan melalui keputusan yang diambil dan pilihan tindakan yang dilakukan. Proses ini tidak hanya melibatkan analisis situasi dan evaluasi opsi yang tersedia, tetapi juga memerlukan pertimbangan terhadap sumber daya yang ada dan potensi risiko yang mungkin timbul dalam implementasi pilihan tersebut. Dalam konteks ini, perencanaan menjadi dasar yang penting untuk mencapai hasil yang optimal dan efisien dalam setiap kegiatan atau program yang diusulkan (Muktamar et al., 2023). Ada beberapa langkah perencanaan

persiapan awal yang perlu diperhatikan sebelum diadakannya program tahsin, antara lain:

a. Penentuan mentor

Persiapan awal dalam pelaksanaan program tahsin mencakup penentuan mentor yang akan memfasilitasi kegiatan tersebut. Dalam konteks ini, dua santri dipilih sebagai guru mentor, yang diharuskan memiliki keterampilan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar. Peran mentor sangat krusial, tidak hanya dalam mengajarkan teknik membaca, tetapi juga dalam mengidentifikasi dan mengoreksi kesalahan bacaan peserta secara detail. Tindakan ini mencerminkan pentingnya peka terhadap kekeliruan bacaan dan penerapan prinsip-prinsip tajwid, makhorijul huruf, dan sifatul huruf. Dengan melakukan demonstrasi bacaan yang benar, mentor tidak hanya memberikan contoh, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang efektif, yang diharapkan dapat memfasilitasi pemahaman dan penguasaan bacaan Al-Qur'an yang baik oleh peserta. Hal ini sejalan dengan literatur yang menekankan pentingnya peran guru dalam pendidikan Al-Qur'an, yang berkontribusi pada pengembangan spiritual dan intelektual santri (Sulaiman et al., 2023).

b. Media pendukung

Dalam kegiatan program tahsin, terdapat beberapa media pendukung yang berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran. Media tersebut meliputi mushaf Al-Qur'an, yang merupakan referensi utama dalam kegiatan membaca, serta alat bantu audio seperti mikrofon dan sistem suara. Penggunaan mikrofon dan sound system bertujuan untuk memastikan bahwa bacaan Al-Qur'an dapat terdengar dengan jelas oleh semua peserta dan mentor, sehingga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan efisien. Dengan demikian,

keberadaan media ini sangat mendukung kelancaran dan efektivitas program tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan peserta. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta dalam proses belajar (Ramatdany et al., 2022).

c. Peserta, metode dan tempat

Peserta dalam program tahsin tidak dibatasi berdasarkan jumlah, jenis kelamin, maupun golongan, sehingga program ini terbuka untuk semua siswa. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah metode baca simak, yang memungkinkan peserta untuk memperhatikan dan menyimak bacaan dengan seksama. Kegiatan ini berlangsung di lingkungan sekolah, yang menyediakan suasana yang kondusif untuk belajar dan berinteraksi. Dengan pendekatan yang inklusif ini, diharapkan program tahsin dapat menjangkau lebih banyak individu dan memberikan manfaat yang lebih luas dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan program tahsin al-Qur'an merupakan upaya pembelajaran yang mengedepankan metode dalam mendalami Al-Qur'an. Program ini berstatus sebagai program wajib dan unggulan di berbagai lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal. Implementasi program tahsin memiliki dampak signifikan dalam pembentukan karakter religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta. Dari segi religius, program ini bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, membiasakan peserta untuk membaca secara rutin, dan meningkatkan rasa ingin tahu mereka terhadap isi kitab suci tersebut. Dalam konteks kedisiplinan, program ini berfokus pada

pembangunan budaya membaca Al-Qur'an, yang mencakup kewajiban santri untuk melakukan muroja'ah setiap hari serta memberikan teladan dari guru. Selain itu, tanggung jawab dalam program ini diwujudkan melalui penetapan target capaian kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta, sehingga mereka termotivasi untuk mencapai standar yang ditetapkan. Dengan pendekatan ini, program tahsin tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter peserta didik secara holistic (Rizky et al., 2022).

3. Evaluasi

Evaluasi program berperan sebagai aspek kritis dalam pengawasan pendidikan, termasuk dalam konteks pelaksanaan program tahsin al-Qur'an. Proses evaluasi ini terdiri dari pencarian dan penetapan informasi secara sistematis terkait berbagai elemen, seperti perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektivitas, dan kesesuaian program dengan kriteria yang telah ditentukan. Melalui evaluasi, pengelola program dapat menilai sejauh mana hasil yang dicapai sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, evaluasi berfungsi untuk mengidentifikasi potensi perbaikan, sehingga dapat meningkatkan kualitas program di masa depan. Dengan pendekatan yang sistematis, evaluasi memberikan umpan balik yang konstruktif, mendorong perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan program, dan membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya penilaian untuk pengembangan program yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik (Rahmita et al., 2023).

Penerapan program tahsin Al-Qur'an di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an melalui perencanaan yang matang, penentuan mentor yang kompeten, dan penggunaan media

pendukung yang efektif. Program ini bersifat inklusif, memungkinkan partisipasi semua siswa, tanpa memandang jumlah atau jenis kelamin. Melalui metode baca simak, peserta dapat dengan mudah memahami dan menghafal bacaan Al-Qur'an. Evaluasi sistematis dilakukan untuk menilai efektivitas program dan memberikan umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan. Dengan penerapan yang baik, program tahsin diharapkan dapat membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab peserta, sekaligus meningkatkan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an.

Dikutip dari (Husin et al., 2022) bahwa Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tahsin ini membawa pengaruh besar terhadap membaca Al-Qur'an siswa di sekolah. Program tahsin memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di sekolah, termasuk pemahaman tajwid, teknik membaca yang benar, pelafalan yang baik, kefasihan, serta penerapan aturan tajwid dan pengenalan huruf-huruf Arab. Namun, meskipun ada peningkatan, variasi dalam kemampuan membaca Al-Qur'an di antara siswa tetap ada setelah mengikuti program tahsin. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih personal dan tambahan latihan bagi siswa yang mungkin membutuhkan dukungan lebih lanjut untuk mencapai tingkat kefasihan yang diinginkan (Revolina, 2022).

4. Tahfidz Al-Quran

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Kata tahfiz merupakan bentuk masdar dari haffaza, asal dari kata hafiza-yahfazu yang artinya “menghafal”. Menghafal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata hafal yang ditambahkan imbuhan meng, yang artinya sebuah usaha untuk meresapkan ilmu atau pengalaman kedalam pikiran agar selalu ingat. Hafiz menurut Qurisy Syihab terampil dari tiga huruf yang mengandung Sedangkan kata Al-Qur'an merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui perantaraan Malaikat Jibril as. yang ditilawahkan secara lisan, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir. Sedangkan pengertian tahfidz Al-Qur'an menurut istilah adalah proses menghafal baik dengan

cara mengawali membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid secara berulang dan terus menerus, bisa dengan mendengarkan hafalan sendiri atau hafalan orang lain, kemudian mengulang-ulang dari setiap halaman yang telah dihafalkan sampai pada akhirnya mampu untuk mengucapkan ayat tanpa melihat alqur'an makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karna sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan, menjaga, karna penjagaan adalah bagian dari pemeliharannya dan pengawasaan (Johannes et al., 2023).

Kata hafiz mengandung arti penekanan, pengulangan, pemeliharaan serta kesempurnaannya. Ia juga bermakna mengawasi. Allah Swt memberi tugas kepada malaikat Raqib dan Atid untuk mencatat amal manusia yang baik dan buruk, dan kelak Allah akan menyampaikan penilaian-Nya kepada manusia (Albadi et al., 2021).

Sedangkan pengertian tahfidz Al-Qur'an menurut istilah adalah proses menghafal baik dengan cara mengawali membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid secara berulang dan terus menerus, bisa dengan mendengarkan hafalan sendiri atau hafalan orang lain, kemudian mengulang-ulang dari setiap halaman yang telah dihafalkan sampai pada akhirnya mampu untuk mengucapkan ayat tanpa melihat Al-Qur'an (Sulaiman et al., 2023). Menurut Farid Wadji, tahfiz Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut al-hafiz, dan bentuk pluralnya adalah al-huffaz. Definisi tersebut mengandung dua hal pokok, yaitu: pertama, seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai hukum tajwid harus sesuai dengan mushaf Al-Qur'an. Kedua, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa, karena hafalan Al-Qur'an itu sangat cepat hilangnya. Dengan demikian, orang yang telah hafal sekian juz Al-Qur'an dan kemudian tidak menjaganya secara terus menerus, maka tidak disebut sebagai hafidz Al-Qur'an karena tidak menjaganya secara terus menerus. Begitu pula jika ia hafal beberapa juz atau beberapa

ayat al-Qur‘an, maka tidak termasuk hafidz Al-Qur‘an. Bunyamin Yusuf Surur mendeskripsikan orang yang hafal Al-Qur‘an sebagai orang yang hafal seluruh Al-Qur‘an dan mampu membacanya secara keseluruhan di luar kepala atau bi al-ghaib sesuai aturan-aturan bacaan-bacaan ilmu tajwid yang sudah masyhur. Banyaknya penggemar menghafal Al-Qur‘an dan para penghafal Al-Qur‘an merupakan bentuk jaminan Allah terhadap pemeliharaan Al-Qur‘an. Dalam surat al-Qamar ayat 17, 22, 33, dan 44 Allah tentang firman Allah yang berbunyi “*wa laqad yassarna al-qur‘ana li adzdzikri*” (Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur‘an untuk diingat), ditafsirkan oleh al-Qurtubi sebagai “Kami mudahkan Al-Qur‘an untuk dihafal, dan Kami akan tolong siapa saja yang menghafalnya, maka apakah ada pelajar yang menghafalnya, dia pasti akan ditolong”. Maka kemudahan yang diberikan Allah kepada kaum muslimin yang menghafal Al-Qur‘an merupakan karunia-Nya agar Al-Qur‘an tetap terjaga kemurniannya sepanjang zaman. Kegiatan menghafal Al-Qur‘an juga merupakan sebuah proses mengingat seluruh materi ayat (rincian bagsian) bagiannya, seperti waqof dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga seluruh proses pengingatan terhadap 2 ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal hingga pengingatan kembali harus tepat. Apabila salah dalam memasukan suatu materi atau penyimpanan materi, maka akan salah pula dalam mengingat kembali materi tersebut. Bahkan materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori dan ingatan manusia.

b. Manfaat Menghafal Al-Qur‘an

Menghafal Al-Qur‘an berarti menjaga otentisitas Al-Qur‘an yang hukumnya fardlu kifayah, sehingga orang yang menghafal al-Qur‘an dengan hati bersih dan ikhlas mendapatkan kedudukan yang sangat mulia di dunia dan di akhirat, karena mereka merupakan makhluk pilihan Allah. Jaminan kemuliaan ini antara lain bahwa orang yang Al-Qur‘an akan memberi syafaat baginya, menghafal Al-Qur‘an merupakan sebaik-baik ibadah, selalu dilindungi malaikat, mendapat rahmat dan ketenangan,

mendapat anugerah Allah, dan menjadi hadiah bagi orang tuanya. menghafal Al-Qur'an membentuk akhlak mulia baik bagi pribadi sang hafidz maupun menjadi contoh bagi masyarakat luas. Al-Qur'an merupakan "*hudan li annas*" (petunjuk bagi manusia). Semakin dibaca, dihafal dan dipahami, maka semakin besar petunjuk Allah didapat. Petunjuk Allah berupa agama Islam berisi tentang aqidah, ibadah dan akhlak. Akhlak merupakan inti dari agama yang menjadi misi utama Nabi Muhammad Saw diutus Allah. Akhlak yang baik menjadi ukuran kebaikan seseorang yang dengan akhlak baik itu ia menjadi manusia yang ideal. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rasyidin yang wa manusia yang ideal adalah manusia yang mampu mewujudkan berbagai potensinya secara optimal, sehingga beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya, mampu memenuhi berbagai kebutuhannya secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya, berkepribadian, bermasyarakat, dan berbudaya. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki akhlak yang baik maka ia akan menjadi orang yang tidak berguna bahkan bisa membahayakan orang lain. Inilah yang diderita oleh mayoritas manusia saat ini, yakni sebuah penyakit yang disebut "*split personality*" (kepribadian ganda) dimana antara ucapan dan perbuatannya berbeda.

Menghafal Al-Qur'an meningkatkan kecerdasan. Pada dasarnya setiap manusia dibekali dengan bermacam-macam potensi/kecerdasan meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (*multiple intelligence*).¹⁸ Jika kecerdasan ini dapat dikembangkan dimaanfaatkan secara optimal, akan membuka peluang besar untuk hidup bahagia lahir dan batin. Dengan menghafal alQur'an, seseorang akan terbiasa mengingat-ingat setiap huruf, kata dan kalimat. Ia juga menjadi mudah dalam memahami kandungannya. Menghafal Al-Qur'an menjadi langkah awal bagi seseorang yang ingin mendalami ilmu apapun. Dalam Al-Qur'an, Allah menyatakan bahwa: "Allah telah mengeluarkan manusia dari perut ibunya dalam keadaan yang tidak mengetahui sesuatu apapun,

kemudian Allah memberi pendengaran, penglihatan dan hati”. (Nurul Hidayah, 2016: 67-68).

c. Syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Alquran adalah pekerjaan yang sangat mulia. Akan tetapi menghafal Alquran tidaklah mudah seperti membalikan telapak tangan, oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar dalam proses menghafal tidak begitu berat.

Keteguhan dan kesabaran merupakan factor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an banyak sekali ditemui berbagai macam kendala Istiqamah. Yang dimaksud dengan istiqamah adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan perkataan lain penghafal harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu untuk menghafal Alquran.

Menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela. Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an, tetapi semua kaum muslimumnya. Karena keduanya mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati, sehingga akan menghancurkan istiqamah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.

Mampu membaca dengan baik. Sebelum penghafal Al-Qur'an memulai hafalannya, hendaknya penghafal mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dalam Tajwid maupun makharij alhurufnya, karena hal ini akan mempermudah penghafal untuk melafadzkannya dan menghafalkannya.

d. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Hukum menghafal Al-Qur'an melihat dari surat al-Hijir ayat 9 bahwa penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase- fase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para

hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Melihat dari ayat di atas banyak ahli Al-Qur'an yang mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, diantaranya adalah Ahsin Sakho Muhammad menyatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah atau kewajiban bersama. Sebab jika tidak ada yang hafal Al-Qur'an dikhawatirkan akan terjadi perubahan terhadap teks-teks Al-Qur'an (Firmansyah et al., 2023).

Ahsin W juga mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. (Ahsin W, 2005:24).

Kemudian menurut Abdurrah Nawabudin bahwa apabila Allah telah menegaskan bahwa Dia menjaga Al-Qur'an perubahan dan penggantian, maka menjaganya secara sempurna seperti telah diturunkan kepada hati Nabi-Nya, maka sesungguhnya menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah. Ini berarti orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadi pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosannya. (Abdurrah Nawabuddin, 2005: 23)

Setelah melihat dari pendapat para ahli Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, yaitu apabila diantara kaum ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban yang lainnya, tetapi sebaliknya apabila di suatu kaum belum ada yang melaksanakannya maka berdosa semua.

e. Hikmah Menghafal Al-Qur'an

- 1) Al-Qur'an menjanjikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya.
- 2) Hafidz Al-Qur'an merupakan ciri orang yang diberi ilmunya.
- 3) Fasih dalam berbicara dan ucapannya.
- 4) Al-Qur'an memuat 77.439 kalimat.

Dalam Al-Qur'an banyak terdapat kata-kata hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan. (Jamil Abdul Aziz, 2017 : 6).

b. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya berfungsi sebagai referensi bagi penulis dalam menetapkan sejumlah aspek yang berkaitan dengan teori dan sistematika penulisan ini. Oleh karena itu, penelitian-penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut:

1. Artikel (Syafirin et al., 2021) berjudul "Program Tahsin Al Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak-anak di TPQ Maqomal Mahmud NW" membahas tentang penerapan program Tahsin Al Tilawah yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di TPQ tersebut, terutama dalam hal tajwid dan makharijul huruf. Penelitian ini menunjukkan bahwa program Tahsin Al Tilawah berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak secara signifikan melalui metode pengajaran langsung, pendampingan, dan praktek bacaan intensif. Dampak positif lainnya adalah peningkatan kepercayaan diri anak-anak dalam melafalkan Al-Qur'an serta semangat belajar yang lebih tinggi. Meskipun program ini menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan fasilitas, pendekatan pembelajaran yang lebih individual terbukti efektif mengatasi hambatan tersebut, menjadikan program ini sebagai model pembelajaran yang potensial diterapkan di TPQ lain dengan kondisi serupa.
2. Artikel yang ditulis oleh (Husin et al., 2022) berjudul "Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MI Darul Falah" mengkaji efektivitas penerapan metode Tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah

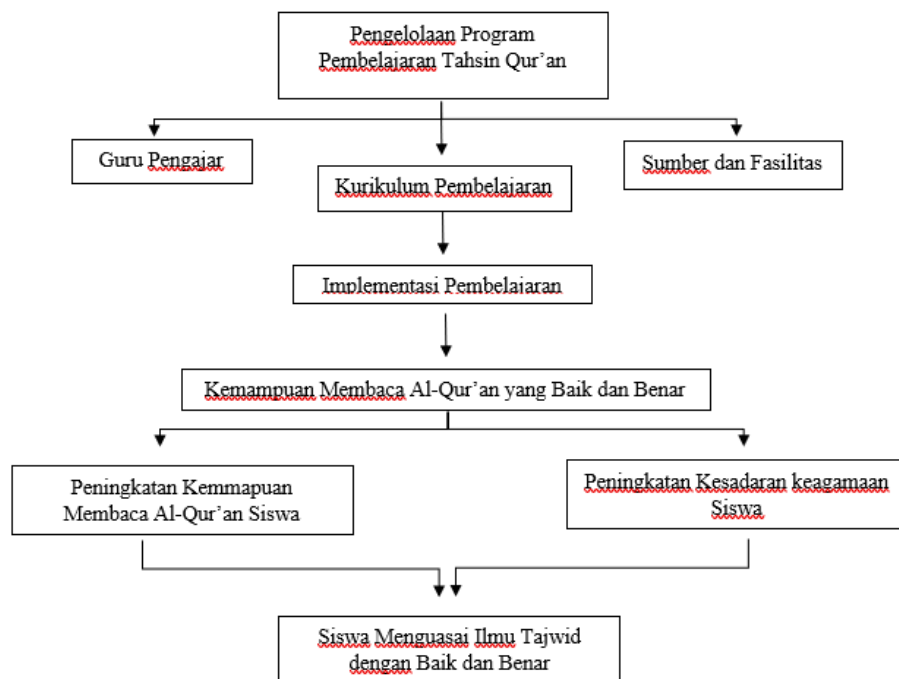
Ibtidaiyah Darul Falah. Penelitian ini menjelaskan implementasi metode Tahsin yang meliputi pengajaran kaidah tajwid, pemahaman makharijul huruf, serta latihan intensif dalam membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara signifikan, baik dari aspek ketepatan pelafalan huruf maupun penerapan aturan tajwid. Selain itu, metode Tahsin juga terbukti mampu meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an secara lebih mendalam.

3. Artikel yang ditulis oleh (Irma, 2021) berjudul "Metode Tahsin dalam Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an" membahas penerapan metode Tahsin sebagai pendekatan pembelajaran untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Penelitian ini menguraikan bagaimana metode Tahsin digunakan untuk meningkatkan ketepatan bacaan Al-Qur'an, termasuk dalam aspek tajwid, makharijul huruf, dan kefasihan membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an peserta didik dengan memberikan penekanan pada pengulangan, pendampingan intensif, serta evaluasi secara berkala, sehingga peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih baik sesuai kaidah yang benar.
4. Skripsi yang ditulis oleh Biq (2019) berjudul "Upaya Guru Pembina Program Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas XI di MAN 1 Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020" mengkaji peran guru pembina dalam pelaksanaan program Tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Penelitian ini menjelaskan strategi dan metode yang digunakan guru pembina, seperti pendampingan, pengajaran tajwid, serta evaluasi berkala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru pembina melalui program Tahsin ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI, terutama dalam ketepatan pelafalan, pemahaman aturan tajwid, serta kelancaran membaca. Program ini juga berdampak pada peningkatan motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an secara lebih mendalam (Biq, 2020).

5. Artikel yang ditulis oleh (El Iq Bali et al., 2023) berjudul "Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an" membahas pengelolaan program tahfidz sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini menguraikan struktur, strategi, dan metode yang diterapkan dalam program tahfidz, termasuk pengajaran teknik membaca yang benar dan penguatan hafalan melalui latihan rutin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program tahfidz yang efektif dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap isi Al-Qur'an. Selain itu, program ini juga berdampak positif terhadap motivasi siswa dalam belajar dan berinteraksi dengan Al-Qur'an secara lebih mendalam.

c. Kerangka Berfikir

Berikut adalah kerangka berpikir berdasarkan teori dan pendapat para pakar yang relevan untuk penyelesaian masalah dalam penelitian mengenai pengelolaan program pembelajaran Tahsin Qur'an:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka pemikiran pada gambar tersebut, pengelolaan program pembelajaran tahsin Qur'an di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan melibatkan beberapa komponen utama yang saling berkaitan. Pengelolaan program ini diawali dengan penentuan guru pengajar yang memiliki kompetensi dalam tahsin, penyusunan kurikulum pembelajaran yang terstruktur, serta penyediaan sumber dan fasilitas yang memadai. Selanjutnya, kurikulum yang telah disusun diimplementasikan dalam proses pembelajaran tahsin Qur'an di kelas. Implementasi pembelajaran ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan makhrajul huruf.

Peningkatan kemampuan membaca tersebut berdampak pada dua hal utama, yaitu meningkatnya keterampilan membaca Al-Qur'an siswa dan meningkatnya kesadaran keagamaan mereka. Kedua aspek ini pada akhirnya mengarahkan siswa untuk menguasai ilmu tajwid dengan baik dan benar, sehingga tujuan utama dari program pembelajaran tahsin Qur'an dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, pengelolaan program yang terencana, terorganisasi, dan terfasilitasi dengan baik akan menghasilkan peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an dan penguatan nilai-nilai keagamaan pada siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun menurut Sugiyono (2021), metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati di lapangan. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti mencari semua data yang dibutuhkan, kemudian dikelompokkan menjadi lebih spesifik.

Dalam metode kualitatif, proses riset berawal dari suatu observasi atau gejala. Metode kualitatif bersifat menjelajah (*exploratori*) di mana pengetahuan tentang permasalahan masih sangat kurang atau belum ada sama sekali. Fokus penelitian ini adalah Pelaksanaan Program Pembelajaran Tahsin Qur'an di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan. Guna mendalami fokus tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena fenomena yang diamati memerlukan pengamatan terbuka, memungkinkan peneliti lebih mudah berhadapan dengan realitas, serta menciptakan kedekatan emosional antara peneliti dan responden sehingga diperoleh data yang mendalam.

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan proses yang terjadi pada pelaksanaan program tahsin Qur'an, sehingga fenomena tersebut dapat diungkap dan dipahami secara utuh berdasarkan data lapangan.

b. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 58 yang berada di Jl. Denai, Gg. Dua, No.16 Sukaramai, Medan Area, Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai bulan November tahun 2023.

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di ruang kelas tahsin Qur'an sekolah tersebut. Observasi dilakukan di dalam kelas selama proses pembelajaran tahsin

berlangsung, sementara wawancara dilakukan di luar jam pelajaran untuk meminimalisir gangguan terhadap proses belajar mengajar.

c. Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif. Sumber data yang digunakan berasal dari data primer, data sekunder, dan dokumentasi (Sugiyono, 2022). Data primer diperoleh langsung dari responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur dan dokumen terkait.

1. Data Primer

Data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri dari sumber utama guna kepentingan penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap kepala sekolah, guru tahsin, dan siswa di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan terkait pelaksanaan program pembelajaran tahsin Qur'an.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersedia sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain, kemudian digunakan oleh peneliti sebagai pendukung penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari studi pustaka, buku-buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan pembelajaran tahsin Qur'an dan metode pengajarannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang diperoleh dari catatan tertulis, foto, arsip sekolah, jadwal kegiatan, serta dokumen resmi lain yang mendukung pelaksanaan program tahsin Qur'an di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan.

d. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru tahsin Qur'an untuk memperoleh informasi terkait pengelolaan program, metode pembelajaran yang digunakan, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tahsin. Wawancara ini bertujuan menggali pemahaman yang komprehensif mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tahsin Qur'an di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran tahsin Qur'an di dalam kelas. Pengamatan meliputi interaksi antara guru dan siswa, metode pengajaran yang digunakan, penggunaan media pembelajaran, serta respons siswa terhadap kegiatan tahsin. Observasi ini membantu peneliti mendapatkan gambaran nyata mengenai dinamika pembelajaran tahsin Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung yang berkaitan dengan program tahsin Qur'an, seperti kurikulum tahsin, daftar hadir siswa, hasil evaluasi bacaan siswa, foto kegiatan, serta modul pembelajaran yang digunakan. Data dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti tertulis dan pendukung yang memperkuat hasil wawancara dan observasi, sehingga analisis data dapat dilakukan secara lebih akurat.

e. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif Miles & Huberman yang terdiri dari empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keempat tahap ini saling berkaitan dan berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian. Adapun penjelasan dari masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan proses mengumpulkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru tahsin, dan siswa, observasi langsung proses pembelajaran tahsin Qur'an, serta dokumentasi berupa catatan, foto kegiatan, dan dokumen resmi sekolah yang mendukung penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, dan pemfokusan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi disaring untuk mengambil informasi penting terkait pengelolaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembelajaran tahsin Qur'an di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan. Data yang tidak relevan disisihkan agar analisis lebih terarah.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian narasi deskriptif yang sistematis dan mudah dipahami. Data yang telah direduksi disusun sedemikian rupa sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai proses perencanaan, metode pembelajaran, peran pihak terkait, hasil yang dicapai, serta kendala dan solusi dalam program tahsin Qur'an. Penyajian data ini memudahkan peneliti untuk melihat pola, hubungan, dan temuan penting dalam penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan proses penafsiran data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan awal yang dihasilkan akan terus diverifikasi seiring dengan ditemukannya data atau bukti baru. Verifikasi dilakukan untuk memastikan kebenaran, kekokohan, dan konsistensi data yang diperoleh, sehingga kesimpulan yang dihasilkan benar-benar menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan (Miles & Huberman, 1994).

f. Teknik Keabsahan Data

Menurut (Ghozali, 2021), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, metode, dan waktu (Ardiansyah et al., 2023).

1. Triangulasi sumber

Peneliti membandingkan dan menguji kredibilitas data yang sudah diperoleh dengan beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti memeriksa data dengan sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Triangulasi pengamat

Untuk mendukung keabsahan data diperlukan seorang yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data, biasanya disini dosen pembimbing bertindak sebagai pengamat.

Dalam penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data dengan cara triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali tingkat kebenaran suatu informasi yang di sampaikan informan yang satu dengan informan yang lainnya. Kemudian penulis juga perlu melakukan triangulasi metode, dimaksudkan untuk membandingkan hasil data observasi dengan data hasil wawancara, dengan demikian data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi hasil penelitian

1. Profil SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai

Tabel 4. 1 Identitas Satuan Pendidikan SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai

Nama	SMP MUHAMMADIYAH 58 SUKARAMAI
NPSN	10257601
Alamat	Jl. Denai Gg. Dua, No. 16
No. SK Pendirian	420/4645//PR/2004
Jenjang Pendidikan	SMP
Status Sekolah	Swasta
Akreditasi	B
Naungan	Yayasan Pendidikan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Medan

Sumber: SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai

SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai, atau secara resmi bernama SMPS Muhammadiyah 58 Sukaramai, merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta tingkat menengah pertama yang berada di bawah naungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Medan. Sekolah ini beralamat di Jl. Denai Gg. Dua No. 16, Tegal Sari I, Medan Area, Kota Medan.

Didirikan pada tahun 2004, SMPS Muhammadiyah 58 Sukaramai hadir untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, berlandaskan nilai-nilai Islam, dan berfokus pada pembentukan karakter siswa agar berakhlak mulia, berilmu, serta berwawasan global. Proses pembelajaran di sekolah ini dilaksanakan dengan sistem enam hari sekolah dalam seminggu.

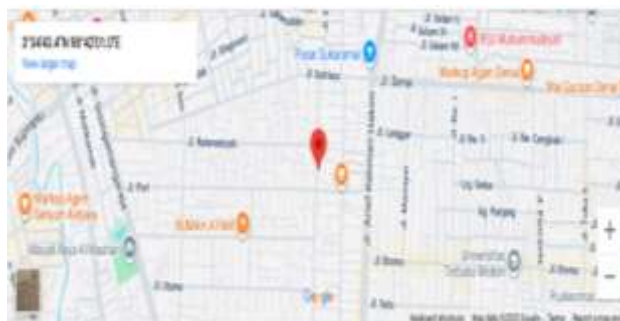
Dengan luas tanah mencapai 1.700 meter persegi, sekolah ini dilengkapi dengan ruang kelas yang memadai, fasilitas pembelajaran yang menunjang, serta lingkungan yang kondusif bagi perkembangan akademik maupun spiritual siswa.

Kualitas pendidikan yang diberikan telah diakui oleh pemerintah melalui Akreditasi B berdasarkan SK No. 762/BAN-SM/SK/2019

tertanggal 09 September 2019. Capaian ini membuktikan bahwa SMPS Muhammadiyah 58 Sukaramai mampu memenuhi standar nasional pendidikan dan menjalankan proses belajar mengajar dengan baik.

Selain melaksanakan kurikulum nasional, sekolah ini juga mengembangkan berbagai program unggulan untuk membentuk siswa yang berkompeten, salah satunya adalah Program Pembelajaran Tahsin Qur'an. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid.

2. Letak Geografis SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai



Gambar 4. 1 Letak Geografis SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai

SMPS Muhammadiyah 58 Sukaramai terletak di Jl. Denai Gg. Dua No. 16, Tegal Sari I, Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara. Lokasi ini berada di kawasan padat penduduk yang mudah diakses oleh masyarakat sekitar. Lingkungan sekitar sekolah didominasi oleh area pemukiman, pusat kegiatan ekonomi, serta fasilitas umum yang menunjang aktivitas pendidikan.

Secara geografis, letak sekolah yang berada di wilayah Medan Area memberikan keuntungan strategis, karena berada tidak jauh dari pusat kota sehingga memudahkan siswa dan guru dalam mobilitas menuju sekolah. Lokasi ini juga dapat dijangkau dengan berbagai moda transportasi, baik kendaraan pribadi maupun angkutan umum.

Batas wilayah sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara: Pemukiman penduduk dan fasilitas perdagangan.

- 2) Sebelah Selatan: Jalan Denai yang menjadi akses utama ke sekolah.
- 3) Sebelah Timur: Perumahan warga dan fasilitas sosial masyarakat.
- 4) Sebelah Barat: Akses jalan kecil (gang) yang menghubungkan ke area perkampungan.

Dengan luas lahan 1.700 meter persegi, sekolah memiliki area yang cukup memadai untuk menampung berbagai kegiatan belajar mengajar, termasuk ruang kelas, kantor guru, perpustakaan, mushalla, serta area terbuka untuk kegiatan siswa. Posisi geografis yang strategis ini menjadikan SMPS Muhammadiyah 58 Sukaramai mudah dijangkau oleh peserta didik dari berbagai wilayah di sekitarnya, sekaligus mendukung interaksi sosial antara sekolah dan masyarakat sekitar.

3. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai

Visi:

“Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, berilmu, mandiri, dan berwawasan global.”

Visi ini mencerminkan komitmen sekolah dalam membentuk generasi muda yang memiliki landasan moral yang kuat, penguasaan ilmu pengetahuan, kemandirian, serta kemampuan beradaptasi di tengah perkembangan zaman dan globalisasi.

Misi:

- 1) Untuk mewujudkan visi tersebut, SMPS Muhammadiyah 58 Sukaramai menjalankan beberapa misi strategis, antara lain:
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan ajaran Muhammadiyah.
- 3) Meningkatkan mutu pembelajaran melalui metode yang kreatif, inovatif, dan berbasis teknologi.
- 4) Membekali siswa dengan kemampuan akademik dan keterampilan hidup (*life skills*) yang relevan dengan kebutuhan zaman.

- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, dan nyaman untuk proses belajar mengajar.
- 6) Mengembangkan potensi siswa di bidang akademik, seni, olahraga, dan keterampilan lainnya.
- 7) Menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial pada setiap siswa.

4. Sarana dan Prasarana Sekolah

1) Fasilitas SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai

Tabel 4. 2 Fasilitas SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai

Kelas	Jumlah Ruang	Kondisi Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Total
VII	2	2	0	0	0	2
VIII	2	2	0	0	0	2
IX	2	2	0	0	0	2
Total	6	6	0	0	0	6

Sumber: Hasil Observasi, 2025

2) Ruang Kelas SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai

Tabel 4. 3 Kondisi Infrastruktur SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai

No	Infrastruktur	Jumlah	Kondisi
1	Pagar Depan	1	Baik
2	Tiang Bendera	1	Baik
3	Tempat Sampah Depan	3	Baik
4	Tempat Alas Sepatu	1	Baik
5	Tempat Parkir	1	Baik
Jumlah		7	Baik

Sumber: Hasil Observasi, 2025

3) Data Pengajar

Tabel 4. 4 Nama-nama Guru di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai

No	Nama Guru	Jabatan/Mapel
1	Dewi Zahara, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Febriyanto, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah
3	Dedy Syahfandi, S.Pd.	KTU
4	Novi Fauziah Nur, S.H.I	Petugas SPP
5	Yuli Aprianti, S.Pd.	Guru BK / Piket

No	Nama Guru	Jabatan/Mapel
6	Drs. Agus Salim	Guru IPS
7	Arie Warista, S.Pd.	Guru Seni & Prakarya
8	Asral Efendi, M.Pd.	Guru Bahasa Inggris
9	Ayu Wira Anggraini, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
10	Hamdani, S.Pd.I, MA.	Guru KMD
11	Lastri, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
12	Marliana, S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris
13	Mega Sari Lingga, M.Pd.	Guru Matematika
14	Rina Santi, S.Pd.	Guru Pemuda Pancasila
15	Seri Syukriyani, S.Ag.	Guru Pendidikan Agama Islam dan Tahsin
16	Suryani Nazmi, S.Si.	Guru Matematika
17	Susanti, S.Pd.	Guru Matematika
18	Susilawati, S.Ag.	Guru Bahasa Arab
19	Syamsiah, S.Pd.	Guru IPA
20	Zainal, S.Pd.	Guru IPA
21	Zulfiman Siregar, S.Pd.	Guru PJOK

Sumber: Hasil Observasi, 2025

b. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menggambarkan pelaksanaan program pembelajaran Tahsin Qur'an di SMPS Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan dan dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi kegiatan di sekolah.

1. Perencanaan program Pembelajaran Tahsin Qur'an

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pengelolaan program pembelajaran Tahsin Qur'an di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan guru tahsin, diketahui bahwa program ini mulai dijalankan sejak tahun 2023 dengan tujuan utama memperbaiki dan meningkatkan kefasihan bacaan Al-Qur'an siswa sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. Tujuan tersebut sejalan dengan visi sekolah untuk menciptakan lulusan yang unggul dalam ketakwaan kepada Allah SWT serta memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar. Kepala sekolah menegaskan bahwa keberadaan program tahsin menjadi langkah strategis dalam memperkuat pendidikan

keagamaan di sekolah, mengingat masih adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sebelum mengikuti program ini.

Proses perencanaan dilakukan secara sistematis melalui rapat kerja dan musyawarah yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru tahsin, dan pihak-pihak terkait lainnya. Dalam rapat tersebut, dibahas penentuan peserta didik yang akan mengikuti program, yang didasarkan pada hasil identifikasi kemampuan awal membaca Al-Qur'an masing-masing siswa. Hal ini dilakukan agar pengelompokan kelas tahsin dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, sehingga pembelajaran lebih efektif dan terarah.

Selain itu, perencanaan juga mencakup penetapan pengajar yang memiliki kompetensi di bidang tahsin. Guru yang ditunjuk adalah Ibu Seri Syukriyani, S.Ag., yang memiliki pengalaman dan kualifikasi dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an secara fasih. Ibu Seri Syukriyani, S.Ag., menjelaskan bahwa metode talaqqi dipilih karena memungkinkan guru langsung mengoreksi bacaan siswa. Ia menambahkan:

“Metode talaqqi sangat efektif karena guru bisa langsung memperbaiki bacaan siswa. Saya juga menambahkan metode drill dan muraja'ah agar siswa terbiasa mengulang bacaan. Dengan latihan rutin, mereka lebih cepat menguasai tajwid dan makhraj dengan benar.”

Jadwal pelaksanaan pembelajaran ditetapkan setiap hari Sabtu pukul 11.00–12.00 WIB. Waktu ini dipilih dengan mempertimbangkan efektivitas pembelajaran dan menyesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar reguler di sekolah. Dalam kaitannya dengan perencanaan ini, Kepala Sekolah, Ibu Dewi Zahara, S.Pd., menuturkan:

“Program tahsin ini sangat penting karena masih ada siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Dengan adanya program ini, sekolah berharap dapat membantu siswa agar lebih fasih membaca sesuai tajwid dan makhraj. Program ini juga menjadi salah satu upaya kami dalam meningkatkan mutu pendidikan agama di sekolah.”

Berikut ini merupakan tabel perencanaan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai:

Tabel 4. 5 Perencanaan Program Tahsin di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai

No	Komponen Perencanaan	Uraian
1	Tujuan	Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, makhraj, dan sifatul huruf.
2	Metode	Menggunakan metode <i>talaqqi</i> (membaca di hadapan guru), <i>drill</i> (latihan berulang), dan <i>muraja'ah</i> (mengulang bacaan).
3	Jadwal	Dilaksanakan 2 kali per minggu pada jam PAI, dengan tambahan kelas remedial untuk siswa yang belum lancar.
4	Pengelompokan Siswa	Berdasarkan hasil tes awal kemampuan membaca Al-Qur'an agar pembelajaran lebih terarah sesuai tingkat kemampuan.

Sumber: SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai, 2025

Selain itu, program tahfidz di SMP Muhammadiyah Sukaramai juga didukung oleh adanya perangkat pembelajaran resmi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tahfidz yang disusun oleh guru. RPP ini memuat tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, materi pokok, metode, langkah kegiatan, serta instrumen penilaian. Kehadiran RPP memastikan bahwa kegiatan tahfidz berjalan sistematis, terarah, dan dapat dievaluasi secara berkala. Dengan adanya RPP, guru tahsin memiliki panduan yang jelas dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an, mulai dari tahap persiapan, kegiatan inti, hingga penutup.

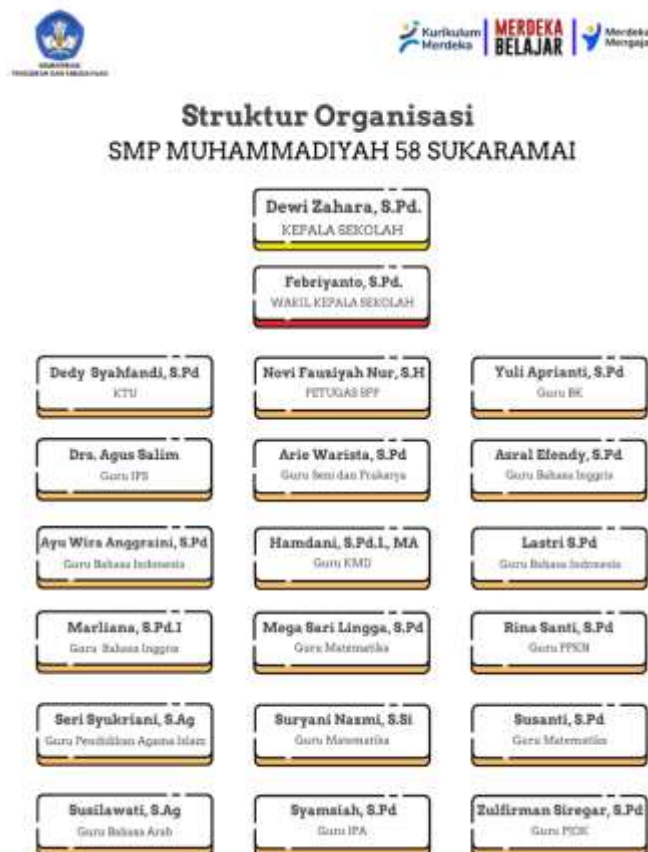
RPP tersebut menekankan pada penggunaan metode *talaqqi* sebagai strategi utama, disertai metode *drill* (latihan berulang) dan *muraja'ah* (pengulangan hafalan). Setiap pertemuan dilengkapi asesmen yang menilai tiga aspek, yaitu makhraj, kelancaran, dan penerapan tajwid. Dengan demikian, pengelolaan program tahfidz bukan hanya mengandalkan keterampilan guru, tetapi juga berbasis dokumen perencanaan yang sesuai dengan standar manajemen pembelajaran. Guru Bahasa Arab, Ibu Nurhayati, S.Pd.I., menyampaikan pandangannya:

“Program tahsin sangat membantu siswa dalam pelajaran Bahasa Arab. Ketika bacaan Al-Qur’an mereka sudah benar, maka pemahaman terhadap kosa kata dan struktur bahasa juga lebih mudah, sehingga pelajaran Bahasa Arab berjalan lebih lancar.”

Media pembelajaran yang digunakan dalam program ini meliputi mushaf Al-Qur’an, papan tulis, buku panduan tajwid, serta materi tambahan dari laptop guru. Penyediaan sarana pembelajaran ini telah direncanakan sejak awal agar proses belajar berjalan lancar. Kepala sekolah menyatakan dukungan penuh terhadap program ini, baik dari segi kebijakan maupun fasilitas, dengan harapan mampu mencetak lulusan SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan yang memiliki keterampilan membaca Al-Qur’an secara baik, benar, dan fasih.

2. Pengorganisasian Program Pembelajaran Tahsin Qur’an

Pengorganisasian program pembelajaran Tahsin Qur’an di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan dilakukan secara terstruktur dan melibatkan beberapa pihak dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara, guru tahsin, Ibu Seri Syukriyani, S.Ag., bertindak sebagai pelaksana utama di lapangan dengan bimbingan dan arahan dari kepala sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab tertinggi program, memastikan bahwa pelaksanaan tahsin sejalan dengan visi dan misi sekolah, khususnya dalam mencetak lulusan yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.



Sumber: SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai, 2025

Gambar 4. 2 Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai

Dalam struktur pengorganisasian, guru tahsin memiliki tugas utama yang meliputi penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran langsung, serta evaluasi kemampuan bacaan siswa. Peran ini mencakup perencanaan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, pemilihan metode pembelajaran yang efektif, hingga pemberian umpan balik langsung kepada siswa yang masih mengalami kesulitan. Metode talaqqi yang digunakan memungkinkan guru untuk mengoreksi bacaan secara langsung pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga kesalahan dapat diperbaiki segera.

Koordinasi antara pengelola program dilakukan secara berkala, baik secara formal melalui rapat maupun secara informal di sela kegiatan belajar mengajar. Koordinasi ini bertujuan untuk membahas perkembangan siswa, kendala yang dihadapi, dan solusi yang dapat diterapkan. Menurut keterangan guru tahsin, koordinasi yang baik ini

sangat membantu dalam memastikan keseragaman pemahaman dan strategi pembelajaran antara pihak pengelola dan pihak sekolah.

Dari sisi sarana, sekolah mendukung penuh kelancaran program dengan menyediakan fasilitas yang memadai seperti musholla untuk praktik ibadah, ruang kelas yang nyaman untuk pembelajaran, perpustakaan sebagai sumber literatur tambahan, dan media pembelajaran seperti papan tulis serta laptop. Dukungan fasilitas ini dianggap penting karena menunjang terciptanya suasana belajar yang kondusif dan fokus bagi siswa.

Selain itu, dalam pengorganisasian program, peran kepala sekolah tidak hanya sebatas memberikan persetujuan, tetapi juga memantau dan memberikan dukungan motivasional kepada guru tahsin dan siswa. Pihak sekolah juga melibatkan staf tata usaha dan bagian kurikulum untuk mengatur jadwal dan memastikan program tidak berbenturan dengan kegiatan pembelajaran reguler. Dengan pembagian tugas yang jelas dan koordinasi yang baik antar pihak, program Tahsin Qur'an di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan dapat berjalan secara efektif dan konsisten sejak pertama kali dilaksanakan pada tahun 2023.

3. Pelaksanaan Program Pembelajaran Tahsin Qur'an

Pelaksanaan program pembelajaran Tahsin Qur'an di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan berjalan secara terencana dan konsisten sesuai jadwal yang telah disepakati. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahsin, pembelajaran dilaksanakan satu kali setiap minggu, tepatnya setiap hari Sabtu pukul 11.00–12.00 WIB di dalam ruang kelas. Waktu ini dipilih agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran reguler dan memungkinkan siswa mengikuti program secara optimal.

Metode utama yang digunakan adalah talaqqi, yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pembacaan langsung di hadapan guru, di mana siswa menirukan lafal, intonasi, dan gerakan mulut guru secara tepat. Metode ini dinilai efektif karena memungkinkan guru mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan bacaan siswa secara

langsung pada saat proses belajar berlangsung. Tahapan pembelajaran dimulai dengan pembacaan materi oleh guru tahsin, kemudian dilanjutkan dengan latihan makharijul huruf yang difokuskan pada pengucapan huruf-huruf hijaiyah secara benar sesuai dengan tempat keluarnya.

Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara bergiliran di hadapan teman-temannya. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan membaca, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi siswa. Siswa yang masih mengalami kesulitan mendapatkan bimbingan individual secara khusus, baik selama sesi pembelajaran maupun di luar jam pelajaran melalui pendekatan personal.

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses ini meliputi mushaf Al-Qur'an sebagai sumber utama, papan tulis untuk penjelasan teori tajwid, buku panduan tambahan untuk penguatan materi, dan laptop sebagai alat bantu visual maupun audio. Guru tahsin menjelaskan bahwa kombinasi media ini membantu siswa memahami materi lebih komprehensif, terutama saat mempelajari hukum-hukum tajwid secara praktis.

Tabel 4. 6 Indikator Perkembangan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

No	Indikator	Keterangan
1	Kelancaran Membaca	Siswa menjadi lebih lancar, tidak terbata-bata, serta mampu membaca lebih teratur.
2	Ketepatan Makharijul Huruf	Pengucapan huruf lebih tepat, terutama pada huruf yang sebelumnya sulit dibedakan.
3	Penerapan Hukum Tajwid	Siswa lebih memahami dan menerapkan hukum tajwid (ikhfa', idgham, qalqalah, dll).
4	Rata-rata Keseluruhan	Terjadi peningkatan signifikan secara umum di semua aspek kemampuan membaca Al-Qur'an.

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 4.3, terlihat bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah mengikuti program Tahsin Qur'an. Dari aspek kelancaran membaca, sebelum mengikuti program sebagian besar siswa masih terbata-bata, ragu-ragu, dan kurang percaya diri ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

Namun setelah mengikuti tahsin, mereka sudah lebih lancar, teratur, dan tidak mudah terhenti.

Pada aspek ketepatan makharijul huruf, sebelumnya masih banyak kesalahan pengucapan, terutama pada huruf-huruf tertentu yang membutuhkan ketelitian khusus. Setelah mendapatkan bimbingan, siswa menjadi lebih mampu membedakan dan melafalkan huruf sesuai makhraj yang benar. Demikian pula pada aspek penerapan hukum tajwid, sebelum program siswa masih sering keliru dalam membaca hukum-hukum bacaan seperti ikhfa', idgham, dan qalqalah. Setelah mengikuti pembelajaran dengan metode talaqqi, pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan kaidah tajwid jauh lebih baik.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa program Tahsin Qur'an di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, baik dari segi kelancaran, ketepatan makhraj, maupun penerapan hukum tajwid.

4. Pengawasan dan Evaluasi Program Pembelajaran Tahsin Qur'an

Pengawasan terhadap pelaksanaan program Tahsin Qur'an di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama program. Pengawasan ini bertujuan memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, metode yang digunakan tetap konsisten, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kepala sekolah secara berkala melakukan monitoring, baik dengan menghadiri langsung proses pembelajaran di kelas maupun melalui laporan yang disampaikan oleh guru tahsin. Kehadiran kepala sekolah dalam beberapa sesi pembelajaran juga berfungsi untuk memberikan motivasi kepada siswa dan menunjukkan dukungan nyata pihak sekolah terhadap program ini.

Evaluasi program dilaksanakan oleh guru tahsin sebagai pelaksana langsung di lapangan. Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan setiap

pertemuan melalui pengamatan langsung terhadap bacaan siswa. Guru mencatat kesalahan bacaan, seperti kesalahan makhraj, panjang pendek (mad), dan penerapan hukum tajwid. Kesalahan tersebut diperbaiki secara langsung agar siswa mendapatkan pemahaman yang benar di saat itu juga.

Tabel 4. 7 Instrumen Pengawasan dan Evaluasi Program Pembelajaran Tahsin Qur'an

No	Aspek yang Diawasi/Evaluasi	Tujuan Pengawasan/Evaluasi	Metode Pengawasan/Evaluasi	Waktu Pelaksanaan	Hasil Temuan	Tindak Lanjut
1	Kehadiran guru dan siswa	Memastikan kehadiran sesuai jadwal	Monitoring langsung, daftar hadir	Setiap pertemuan	Tingkat kehadiran guru 100%, siswa rata-rata 90%	Memberi teguran dan motivasi pada siswa yang sering absen
2	Kesesuaian metode pembelajaran	Menjamin metode talaqqi diterapkan sesuai rencana	Observasi langsung proses belajar	Rutin, 1–2 kali per bulan	Metode talaqqi digunakan secara konsisten	Guru terus mempertahankan dan mengembangkan teknik
3	Kualitas bacaan siswa	Menilai perkembangan kefasihan dan ketepatan tajwid	Penilaian formatif (harian) dan sumatif (akhir semester)	Harian & akhir semester	Terjadi peningkatan signifikan setelah program	Memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang masih kesulitan
4	Pemanfaatan media pembelajaran	Memastikan media digunakan secara efektif	Observasi penggunaan media di kelas	Setiap pertemuan	Media digunakan sesuai kebutuhan	Menambah variasi media untuk menarik minat siswa
5	Kendala pelaksanaan	Mengidentifikasi hambatan yang muncul	Diskusi dengan guru dan siswa	Akhir bulan	Kendala utama: keterbatasan waktu	Mendorong latihan mandiri di rumah & waktu tambahan di sekolah

Sumber: SMP Muhammadiyah Sukaramai, 2025

Sementara itu, evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir semester. Evaluasi ini bertujuan mengukur perkembangan kemampuan siswa secara keseluruhan sejak awal mengikuti program. Penilaian sumatif mencakup aspek kelancaran membaca, ketepatan pengucapan huruf, dan penerapan hukum tajwid. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan signifikan pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Sebelum mengikuti program tahsin, sebagian besar siswa masih melakukan kesalahan bacaan, baik dari segi pelafalan huruf maupun penerapan tajwid. Namun, setelah mengikuti program, bacaan siswa menjadi lebih fasih, benar, dan sesuai kaidah makharijul huruf.

Tabel 4. 8 Hasil Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Murid kelas IX-A di Bulan April

Hasil Evaluasi Pembelajaran Tahsin Qur'an Kelas IX-A SMP MUHAMMADIYAH 57 SUKARAMAI Bulan: April 2025					
No	Nama	Kelas	Makhraj	Kelancaran	Tajwid
1	Aira Ibra Fadila	IX-A	78	80	70
2	Aisyah Raihana S.	IX-A	80	84	79
3	Adrian Giovani	IX-A	72	72	78
4	Ashlia Dwi Salwa	IX-A	78	76	71
5	Dapa Alfitra	IX-A	73	78	73
6	Dimitri Adelia Krisani	IX-A	78	76	72
7	Dozikrian Taiya Sakhl	IX-A	81	71	84
8	Fahmi Zahiru Ingami	IX-A	84	73	77
9	Fazly Muhammad	IX-A	79	76	78
10	Haizul Iksan	IX-A	80	82	79
11	Ilham Fadliwal	IX-A	81	75	78
12	Lail Anan Sabit	IX-A	81	77	72
13	Mhd. Reza Sattio	IX-A	72	81	77
14	M. Fahreza Avandi	IX-A	70	82	83
15	M. Fahrul	IX-A	76	78	74
16	M. Ridwan	IX-A	74	76	83
17	Nayla Aisyatun Tami	IX-A	78	80	84
18	Nazla Raifa	IX-A	70	71	81
19	Rafael Andica Putra	IX-A	83	78	75
20	Rahmat Fauzi	IX-A	73	80	79
21	Rahmi Fadilah	IX-A	80	80	77
22	Rangga Pramudiya NSB	IX-A	82	73	77
23	Salsa Asyifa	IX-A	72	71	75
24	Syifa Azahra	IX-A	72	74	75
25	Alif Uztaro	IX-A	71	79	76

Tabel 4. 9 Hasil Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Murid kelas IX-A Bulan Juli 2025

Hasil Evaluasi Pembelajaran Tahsin Qur'an Kelas IX-A SMP MUHAMMADIYAH 57 SUKARAMAI Bulan: Juli 2025					
No	Nama	Kelas	Makhraj	Kelancaran	Tajwid
1	Aira Ibra Fadila	IX-A	78	85	75
2	Aisyah Raihana S.	IX-A	80	84	79
3	Adrian Giovani	IX-A	75	75	82
4	Ashlia Dwi Salwa	IX-A	78	80	75
5	Dapa Alfitra	IX-A	75	83	75
6	Dimitri Adelia Krisani	IX-A	79	76	75
7	Dozikrian Taiya Sakhi	IX-A	81	75	85
8	Fahmi Zahiru Ingami	IX-A	87	77	79
9	Fazly Muhammad	IX-A	81	76	83
10	Haizul Iksan	IX-A	80	85	83
11	Ilham Fadliwal	IX-A	85	78	79
12	Lail Anan Sabit	IX-A	86	82	75
13	Mhd. Reza Sattio	IX-A	77	86	82
14	M. Fahreza Avandi	IX-A	75	87	83
15	M. Fahrul	IX-A	80	83	75
16	M. Ridwan	IX-A	79	76	88
17	Nayla Aisyatun Tami	IX-A	80	81	89
18	Nazla Ralfa	IX-A	75	76	82
19	Rafael Andica Putra	IX-A	88	80	77
20	Rahmat Fauzi	IX-A	76	84	82
21	Rahmi Fadilah	IX-A	85	85	80
22	Rangga Pramudiya NSB	IX-A	82	75	77
23	Salsa Asyifa	IX-A	75	75	79
24	Syifa Azahra	IX-A	75	79	79
25	Alif Uztaro	IX-A	75	81	81

Berdasarkan tabel 4.8 dan tabel 4.9, terlihat adanya perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IX-A setelah mengikuti pembelajaran tahfidz selama beberapa bulan. Perbandingan hasil evaluasi bulan April dan Juli 2025 menunjukkan adanya peningkatan pada tiga

aspek penilaian, yaitu makhraj, kelancaran, dan tajwid. Pada bulan April, sebagian besar siswa masih berada pada kategori cukup baik, di mana masih ditemukan kesalahan pada pengucapan huruf-huruf tertentu serta keterbatasan dalam menjaga konsistensi kelancaran bacaan. Namun, hasil evaluasi pada bulan Juli memperlihatkan adanya perbaikan, terutama pada aspek kelancaran dan penerapan tajwid. Siswa lebih mampu membaca dengan tempo yang stabil, lebih percaya diri, serta mulai mengurangi kesalahan pada hukum-hukum bacaan dasar seperti ikhfa', idgham, dan mad.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode talaqqi dan drill yang digunakan guru terbukti efektif, karena siswa mendapat koreksi langsung saat membaca dan terbiasa melakukan pengulangan bacaan. Selain itu, adanya muraja'ah rutin juga memberi pengaruh positif dalam mempertahankan hafalan serta memperbaiki kualitas bacaan.

Guru tahsin menyampaikan bahwa meskipun perkembangan siswa cukup pesat, terdapat kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program, yaitu keterbatasan waktu belajar. Pembelajaran hanya dilakukan sekali dalam seminggu selama satu jam, sehingga tidak semua target materi dapat disampaikan secara optimal. Untuk mengatasi kendala ini, guru dan pihak sekolah mendorong siswa untuk melanjutkan latihan membaca Al-Qur'an di rumah, baik secara mandiri maupun bersama orang tua. Siswa juga dianjurkan untuk memanfaatkan waktu luang di sekolah, seperti saat jam istirahat atau sebelum pulang, untuk berlatih bersama teman sebaya.

Dengan adanya pengawasan yang konsisten, evaluasi yang sistematis, dan strategi tindak lanjut yang tepat, program Tahsin Qur'an di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

c. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pelaksanaan program pembelajaran Tahsin Qur'an di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan

menunjukkan penerapan manajemen pembelajaran yang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan dan evaluasi secara terstruktur. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh (Kholifah et al., 2025), yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu program pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas pengelolaannya pada setiap tahapan manajemen.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, program disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa yang masih memiliki kelemahan dalam membaca Al-Qur'an. Adanya identifikasi kemampuan awal, penentuan metode talaqqi, dan penyediaan sarana pembelajaran menunjukkan bahwa sekolah menerapkan prinsip need assessment untuk memastikan kegiatan pembelajaran tepat sasaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fiteriadi et al., 2025) bahwa perencanaan pembelajaran yang efektif harus diawali dengan analisis kebutuhan peserta didik agar tujuan tercapai optimal.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian (Fiteriadi et al., 2025) di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang yang menekankan pentingnya analisis kebutuhan, pemilihan metode pengajaran langsung, dan pendampingan intensif dalam program tahsin. Selaras dengan itu, (Wahyuni et al., 2023) dalam penelitiannya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Boyolali juga menyebutkan bahwa perencanaan program tahfidz yang baik harus dituangkan dalam perangkat ajar seperti RPP dan silabus agar pembelajaran berjalan lebih sistematis.

2. Pengorganisasian

Tahap pengorganisasian di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan melibatkan pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, guru tahsin, bagian kurikulum, dan tata usaha. Kolaborasi ini memperkuat efektivitas program, sebagaimana dijelaskan (Firmansyah et al., 2023) bahwa pengorganisasian yang baik melibatkan koordinasi antar pihak agar semua sumber daya dapat dimanfaatkan secara optimal.

Penelitian (Irma, 2021) di SMP Al-Washliyah 30 juga menunjukkan bahwa keterlibatan guru pembina, dukungan manajemen sekolah, dan strategi

pendampingan berkesinambungan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara signifikan. Senada dengan itu, penelitian (Alvionitas, 2023) di Madrasah Aliyah Negeri Pati menyebutkan bahwa pembagian tugas yang terstruktur, terutama dalam hal monitoring hafalan, membuat pelaksanaan program tahfidz lebih efektif.

3. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, metode talaqqi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Metode ini memungkinkan guru mengoreksi kesalahan secara langsung, melatih pelafalan huruf sesuai makhraj, serta memperkuat pemahaman hukum tajwid. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Syafirin et al., 2021) di TPQ Maqom al Mahmud NW yang menunjukkan bahwa metode tahsin dengan pengajaran tajwid, pemahaman makharijul huruf, dan latihan intensif dapat meningkatkan ketepatan pelafalan huruf serta penerapan aturan tajwid siswa.

Penelitian (Belinda, 2023) juga membuktikan efektivitas metode tahsin melalui strategi pengulangan, pendampingan intensif, dan evaluasi berkala sehingga peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih baik sesuai kaidah. Tambahan, penelitian Hasanah (2022) di MI Raudlatul Ulum menemukan bahwa kombinasi metode talaqqi dengan penggunaan media audio-visual mempercepat peningkatan kelancaran membaca siswa.

4. Pengawasan dan Evaluasi

Tahap pengawasan dan evaluasi di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan dilakukan secara rutin, baik secara formatif setiap pertemuan maupun sumatif di akhir semester. Evaluasi formatif membantu memperbaiki kesalahan secara segera, sedangkan evaluasi sumatif mengukur perkembangan siswa secara menyeluruh. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek kelancaran, ketepatan makhraj, dan penerapan tajwid.

Kondisi ini memiliki kemiripan dengan temuan Syafirin et al. (2021), Belinda (2023), dan Irma (2021) yang sama-sama melaporkan bahwa keberhasilan program tahsin ditunjang oleh evaluasi konsisten dan penggunaan metode yang

memungkinkan koreksi langsung. Penelitian Arifin (2020) di Pondok Pesantren Darul Huffadz juga menyimpulkan bahwa monitoring mingguan dan ujian bulanan menjadi faktor kunci keberhasilan program tahfidz dalam menjaga kualitas bacaan.

Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang hanya berlangsung sekali dalam seminggu. Strategi yang dilakukan adalah mendorong siswa untuk mengaji di rumah dan memanfaatkan waktu luang di sekolah untuk latihan tambahan. Strategi ini sejalan dengan solusi yang diterapkan pada penelitian (Syafirin et al., 2021) dan (Syafirin et al., 2021), yang juga menghadapi keterbatasan waktu namun mengatasinya dengan pembelajaran tambahan di luar jam formal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa manajemen pembelajaran yang terstruktur dan konsisten, didukung oleh metode talaqqi, pengawasan rutin, dan evaluasi yang terencana, mampu menghasilkan peningkatan signifikan pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Kesamaan temuan dengan penelitian terdahulu memperkuat bahwa model pengelolaan ini relevan diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam. Namun, peneliti menekankan perlunya peningkatan frekuensi pertemuan dan pemanfaatan media pembelajaran inovatif untuk mengatasi keterbatasan waktu tatap muka, sehingga program tahsin dapat memberikan hasil yang lebih maksimal.

BAB V

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengelolaan Program Pembelajaran Tahsin Qur'an dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan program dilakukan secara sistematis melalui rapat kerja dan musyawarah yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru tahsin, dan pihak terkait. Proses ini mencakup identifikasi kemampuan awal siswa, penentuan metode talaqqi, penyusunan jadwal, pengelompokan siswa, dan penyediaan sarana pendukung pembelajaran.
2. Pengorganisasian program dilaksanakan dengan pembagian tugas yang jelas. Kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab, guru tahsin sebagai pelaksana teknis, serta dukungan dari bagian kurikulum dan tata usaha. Koordinasi dilakukan secara rutin untuk membahas perkembangan siswa dan solusi atas kendala yang muncul.
3. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode talaqqi yang memungkinkan guru mengoreksi kesalahan bacaan secara langsung. Pembelajaran dilakukan seminggu sekali dengan memanfaatkan media seperti mushaf Al-Qur'an, papan tulis, buku tajwid, dan laptop. Evaluasi formatif dilakukan setiap pertemuan dan evaluasi sumatif di akhir semester.
4. Pengawasan dan evaluasi dilakukan secara berkesinambungan oleh kepala sekolah dan guru tahsin. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, baik dari segi kelancaran, ketepatan makhraj, maupun penerapan hukum tajwid.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian "**Pengelolaan Program Pembelajaran Tahsin Qur'an dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan**", dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagi Guru Tahsin

- 1) Guru tahsin memiliki peran strategis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran tahsin secara terstruktur.
- 2) Penggunaan metode talaqqi, drill, dan muraja'ah terbukti efektif dalam membimbing siswa sesuai tingkat kemampuannya.

2. Bagi Sekolah

- 1) Program Tahsin Qur'an menjadi salah satu upaya sekolah dalam mewujudkan visi mencetak lulusan yang unggul dalam ketakwaan kepada Allah SWT.
- 2) Pengelolaan program dilakukan dengan koordinasi yang baik antara kepala sekolah, guru tahsin, bagian kurikulum, dan tata usaha.
- 3) Sekolah menyediakan sarana pendukung seperti musholla, ruang kelas nyaman, dan media pembelajaran yang memadai, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan model pembelajaran tahsin yang lebih inovatif dengan memanfaatkan teknologi digital.
- 2) Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengukur efektivitas program dengan frekuensi pertemuan yang lebih sering atau menggunakan metode campuran (*blended learning*) agar hasil yang dicapai lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, I., Mufidah, N., Chakra Setiawan, H., Suklani, S., & Chakra Setiawan, H. (2023). Manajemen Evaluasi Kinerja Guru di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo. *COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development*, 2(09), 1873–1882. doi: 10.59141/comserva.v2i09.567
- Aktifani, P. A., & Maksum, M. N. R. (2024). Analisis Kompetensi Guru Taman Pendidikan Al Qur'an dalam Prespektif Muhammadiyah. *IJM: Indonesian Journal of ...*, 2, 748–760.
- Albadi, Supraha, W., & Indra, H. (2021). Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an (Nagham) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. *Rayah Al-Islam*, 5(01), 98–112. doi: 10.37274/rais.v5i1.389
- Alvionitas, S. (2023). *PENGELOLAAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK BERBASIS MULTIMEDIA DI MTs PAB 2 SAMPALI*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Amiruddin, A., Qorib, M., & Zailani. (2021). A study of the role of Islamic spirituality in happiness of Muslim citizens. *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 1–5.
- Amsari, S., Anggara, W., & Suparmin, S. (2023). Point of View Islam Terhadap Fenomena Celebrity Endorsement sebagai Daya Jual Produk di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 1849. doi: 10.29040/jiei.v9i2.8383
- Ananda, R. (2019). *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. doi: 10.61104/ihsan.v1i2.57
- Arifin, M. Z. (2022). Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Smp Ma' Arif Nu Garum Blitar. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(1), 41.
- Baiti, N. N., Nahar, S., & OK, A. H. (2023). Penerapan metode sabak, sabki dan manzil dalam pembelajaran tahfidz di sekolah menengah pertama. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 986. doi:

10.29210/1202323414

- Belinda, U. W. (2023). Penerapan Metode Tahsin dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Hikamia: Jurnal Pemikiran Tasawuf Dan Peradaban Islam*, 3(1), 37–49. doi: 10.58572/hkm.v3i1.22
- Biq, D. R. (2020). UPAYA GURU PEMBINA PROGRAM TAHsin DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN PADA SISWA KELAS XI DI MAN 1 SEMARANG. *Journal GEEJ*, 7(2).
- Daft R.L. (2015). *BRIEF CONTENTS IN NO VATIVE MANAGEMENT FOR A CHANGING WORLD 1*.
- Dayusman, E. A. (2023). Pola modern organisasi kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(2), 115–130. doi: 10.32832/idarrah.v4i2.14793
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. In CV. KAAFFAH LEARNING CENTER.
- El Iq Bali, M. M., & Fatah, M. A. A. (2023). Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al Qur'an. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 534–540. doi: 10.31949/educatio.v9i2.4835
- Firmansyah, A., & Mavianti. (2023). Problematika Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Musyafahah di SMP IT Ad Durrah. *Journal of Education Research*, 4(4), 2243–2252.
- Fiteriadi, R., Aslan, & Eliyah. (2025). IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL- QUR ' AN DI SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM TERPADU AL-FURQON. *JUTEQ: Jurnal Teologi & Tafsir*, 2(2).
- Ghozali, I. (2021). *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial* (I. Ghozali (ed.); 10th ed.). Semarang: Yoga Patama.
- Ginting, E. F. (2024). *PENGARUH PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) TERHADAP PENINGKATAN SOFT SKILL MAHASISWA FKIP UMSU* (Vol. 4, Issue 02). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hamzah, A. R., Mesra, R., Br Karo, K., Alifah, N., Hartini, A., Gita Prima Agusta, H., Maryati Yusuf, F., Endrawati Subroto, D., Lisarani, V., Ihsan

- Ramadhani, M., Hajar Larekeng, S., Tunnoor, S., Bayu, R. A., & Pinasti, T. (2023). *Strategi Pembelajaran Abad 21*.
- Hikmah, N., & Makhshun, T. (2020). Pengelolaan program tahfizh al-qur'an online sebagai alternatif akibat adanya covid 19 di SD Daqu School Semarang. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 4*, 461–469.
- Husin, & Arsyad, M. (2022). IMPLEMENTASI METODE TAHSIN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MI DARUL FALAH. *AL-MUHITH: JURNAL ILMU QU'AN DAN HADITS*, 1(1), 16–25.
- Intan, M., & Fahyuni, E. F. (2024). Implementasi Tahsin (Metode Umami) Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al- Qur ' an . *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(1), 609-621 (611).
- Irma, E. A. (2021). Metode Tahsin dalam Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an. *AR-RASYID: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 10–14. doi: 10.30596/10.30596/arrasyid.v1i2.8743
- Ismail, M., & Pamilu, E. M. (2024). Pola Pengembangan Manajemen Pendidikan Disiplin Santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 5(1), 1–25. doi: 10.55380/tarbawi.v5i1.643.
- Jf, N. Z., & Harfiani, R. (2024). PENGUATAN MODEL KOMUNIKASI INTERAKSIONAL GURU SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KELEKATAN PELAJAR DENGAN GURU DI TADIKA AL-FIKH ORCHARD. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 1425–1432.
- Johannes, E. N., & Muchtasib, A. B. (2023). Efektivitas Penyaluran Dana Zakat BSI Maslahat Terhadap Pengembangan Program Sahabat Pelajar Indonesia MAN 16 Jakarta. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1).
- Kamila, Q. A. N., ASBARI, M., & DARMAYANTI, E. (2024). Merdeka Belajar: Memahami Konsep Pembelajaran Masa Kini. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 104–110.
- Khairunnisa, & Muslimah. (2025). Tadabbur Alam sebagai Sarana Integrasi Kearifan Lokal Untuk Pengembangan Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 3355–3364.

- Khofifah, S. N., & Astutik, A. P. (2024). *Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*. 6(1), 441–458.
- Kholifah, S. R., Aunika, Z., Agustin, S. A., Pribadi, S. A., & Ifani, S. D. (2025). Optimalisasi Kepengawasan Pendidikan Pesantren dalam Manajemen Keuangan Lembaga dan Santri melalui Aplikasi Junio Smart. *Proceedings Series* ..., 1–11. Retrieved from <http://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/view/10286%0Ahttp://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/download/10286/4031>
- Latifah. (2024). *POLA MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH NEGERI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (STUDI DI SMA NEGERI 1 KEJURUAN MUDA ACEH TAMIANG)*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Magdalena, I., Syaifulloh, A., & Salsabila, A. (2023). Asumsi Dasar Dan Desain Pembelajaran. *Cendekia Pendidikan*, 1(1), 1–13. doi: 10.9644/scp.v1i1.332
- Muktamar, A., Ramadani, T. F., Ahmad, & Ardi. (2023). Pengambilan Keputusan Dalam Kepemimpinan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 1141–1158.
- Mullins, L. J. (2010). *MANAGEMENT & ORGANISATIONAL BEHAVIOUR NINTH EDITION*. In Pearson Education Limited. Pearson Education Limited.
- Munisah, E. (2020). PENGELOLAAN MEDIA PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR. *Jurnal Elsa*, 18(1), 6.
- Northouse, P. G. (2016). *Leadership: Theory and Practice*. In SAGE Publications, Inc. SAGE Publications, Inc.
- Qorib, M., Afandi, A., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2024). IMPLEMENTING PROPHETIC VALUES IN THE ISLAMIC LIFE GUIDELINES FOR MUHAMMADIYAH CITIZENS : A QUALITATIVE ANALYSIS FOR TRANSFORMING SCIENCE AND TECHNOLOGY. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 48(1), 1–14.
- Rahmita, N., Karim Parapat, I., Nurmawati, N., & Sukri Sitorus, A. (2023). Evaluasi Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 520–

530. doi: 10.37985/murhum.v4i2.244

- Ramatdany, A., & Muliati, I. (2022). Perencanaan Kegiatan Tahsin Qiraatil Quran dalam Program Tadarus AlQuran Untuk Guru di SMP N 13 Kota Padang. *Islamika*, 4(4), 558–572. doi: 10.36088/islamika.v4i4.2059
- Revolina, diriza novi. (2022). *Implementasi Program Tahsin Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Negri 2 Rejang Lebong*.
- Rizkiyana, A. (2023). *Peran tahsinul al quran dalam meningkatkan kualitas membaca al quran siswa di sdit al - 'izz sukabumi*.
- Rizky, I., Lubis, K., & Harahap, H. S. (2022). Pelaksanaan Program Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Membaca Tajwid di MTs Islamiyah. *Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 53–62.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). Management (15e). In Pearson Education Limited.
- Sahrudin, M., Djafri, N., & Suling, A. (2023). Pengelolaan Pendidikan Inklusif Jambura Journal of Educational Management. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(1), 162–179.
- Sari, V. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kontrol Terhadap Perilaku Pengelolaan Mahasiswa FE Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara [Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara]. In Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Repository. Retrieved from <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/18558?show=full>
- Sri Maharani, & Izzati. (2020). *Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Anak Usia Dini*. 4(2), 1288–1298.
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta (ed.); 2nd ed.). Bandung.
- Sulaiman, M., Lianasari, & Rujito Dwi Julianto. (2023). The Effect of Tahsin Al-Quran Mentoring on Increasing Al-Quran Reading Competence of the Muhammadiyah Palembang Institute of Health Science and Technology Employees. *European Journal of Education and Pedagogy*, 4(1), 154–158. doi: 10.24018/ejedu.2023.4.1.570
- Syafirin, M., Musabbihin, M., Ermawati, E., Nurhakilah, U., Salpiana, S., &

- Herawati, N. S. (2021). Program Tahsin Al-Tilâwah/Al-Qirâ'ah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak-Anak Di TPQ Maqomal Mahmud NW. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 5–12.
- Syahputra, D. R., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), 51–56.
- Wahyuni, H. C., Handayani, P., & Wulandari, T. (2023). Pendampingan Sertifikasi Halal untuk Meningkatkan Daya Saing Produk UMKM. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 17. doi: 10.35914/tomaega.v6i1.1271
- Wijaya, C., Siregar, M. F. S., Ruslan, M., Holid, S., & Roslaeni, R. (2021). Manajemen Pembelajaran Tahfiz dalam Peningkatan Minat Menghafal Alquran Siswa di Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz Medan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01). doi: 10.30868/ei.v10i01.1214
- Yanto, M. (2023). Manajemen Pendidikan: Implementasi Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan. *Eureka Media Aksara*, 138.

LAMPIRAN
Pedoman Wawancara dan Angket

Nama : Dewi Zahara S.Pd

Tempat : SMP MUHAMMADIYAH 58 SUKARAMAI MEDAN

Jabatan : Guru Tahsin

Hari / Tanggal : Senin, 04 September sampai November 2023

Daftar Wawancara

Tabel 5. 1 Daftar Wawancara dengan Pihak SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai

Kode	Pertanyaan	Jawaban
K1	Sejak kapan sekolah berdiri?	Sekolah berdiri pada 25 Februari 2004.
K1	Apa visi dan misi sekolah yang relevan dengan pendidikan agama?	Visi: Menciptakan sekolah unggul berdasarkan ketakwaan kepada Allah SWT. Misi: Menerapkan nilai-nilai Islam sebagai dasar perilaku, menciptakan lingkungan belajar inovatif, memperluas akses pendidikan, membangun tenaga pendidik yang sinergis, dan menanamkan ketakwaan pada siswa serta guru.
G1	Sejak kapan program tahsin dijalankan?	Program tahsin berjalan sejak tahun 2023 hingga sekarang (2025).
G1	Metode apa yang digunakan dalam tahsin?	Metode Talaqqi : murid mengikuti gerakan mulut guru secara langsung untuk memperbaiki bacaan.
K1	Apa tujuan utama program tahsin?	Untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dari yang kurang baik menjadi baik, fasih, dan sesuai kaidah.

Kode	Pertanyaan	Jawaban
K1	Bagaimana perencanaan program tahsin dilakukan?	Melalui rapat perencanaan, penentuan bacaan, pemilihan pengajar sesuai bidangnya, dan penyusunan evaluasi pembelajaran.
G1	Apa peran guru tahsin?	Guru memandu bacaan siswa melalui metode Talaqqi, memantau perkembangan secara langsung, dan memberikan pembetulan bacaan.
G1	Bagaimana penilaian kemampuan siswa dilakukan?	Penilaian harian saat pembelajaran dengan meminta siswa mengulang materi (contoh: makharijul huruf) secara acak.
G1	Bagaimana perbandingan kemampuan siswa sebelum dan sesudah tahsin?	Sebelum tahsin, bacaan kurang fasih. Setelah tahsin, bacaan lebih baik, fasih, dan sesuai makharijul huruf.
G1	Kendala yang dihadapi dalam program tahsin?	Waktu terbatas, hanya sekali seminggu.
G1	Solusi untuk kendala tersebut?	Menganjurkan siswa belajar mengaji di rumah pada sore atau malam hari.
S1	Bagaimana respon siswa terhadap program tahsin?	Alhamdulillah, banyak peningkatan dalam bacaan Al-Qur'an siswa.

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Apakah metode yang digunakan didalam memberikan pengajaran materi Tahsin Qur'an?	✓	
2	Apakah terdapat kendala didalam memberikan pengajaran pada materi Tahsin Qur'an?	✓	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Muhammadiyah Sukaramai
Mata Pelajaran	: Tahfidz/Tahsin Al-Qur'an
Materi Pokok	: Perbaikan Bacaan Al-Qur'an (Makharijul Huruf, Tajwid, dan Muraja'ah Hafalan)
Kelas/Semester	: VIII/Genap
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit
Tahun Pelajaran	: 2025/2026

Informasi Pembelajaran	
Persiapan Pembelajaran	1. Membuat daftar hadir siswa dan menyiapkan mushaf Al-Qur'an. 2. Guru menyiapkan RPP, silabus, serta instrumen penilaian bacaan. 3. Menyusun kelompok siswa berdasarkan tingkat kemampuan (pemula, menengah, lancar). Memotivasi siswa dengan mengingatkan pentingnya membaca Al-Qur'an sesuai tajwid.
Tujuan Pembelajaran	1. Siswa mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan makhraj huruf yang benar. 2. Siswa mampu menerapkan hukum tajwid dasar dalam bacaan. 3. Siswa mampu melakukan muraja'ah hafalan secara rutin dengan lancar.

Strategi Pembelajaran	Aktivitas Pembelajaran
Metode: - Talaqqi (membaca langsung di hadapan guru) - Drill (latihan berulang) - Muraja'ah (mengulang bacaan sebelumnya) Media: - Mushaf Al-Qur'an - Buku Tajwid & modul tahfidz - Audio pembacaan Al-Qur'an (jika tersedia) Sumber Belajar: - Al-Qur'an - Kitab Tajwid (Hidayatul Mustafid, Tuhfatul Athfal, dll.)	Aktivitas Pembelajaran Pendahuluan: 1. Guru memberi salam, doa pembuka, dan motivasi membaca Al-Qur'an. 2. Guru mengecek kehadiran siswa dan kesiapan mushaf. 3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini. Kegiatan Inti: 1. Guru membacakan beberapa ayat (contoh) sesuai materi. 2. Siswa menirukan bacaan guru secara bergantian (talaqqi). 3. Guru mengoreksi langsung makhraj dan tajwid siswa.

- Buku panduan Tahfidz SMP Muhammadiyah Alat dan Bahan: - Mushaf Al-Qur'an - Buku catatan hafalan siswa - Papan tulis, spidol - Laptop/HP (untuk audio murattal)	4. Siswa melakukan drill bacaan dengan berulang-ulang. 5. Siswa dibagi kelompok kecil untuk muraja'ah ayat yang telah dipelajari. 6. Guru memberikan evaluasi lisan kepada beberapa siswa secara acak. Penutup: 1. Guru memberikan umpan balik dan motivasi untuk muraja'ah di rumah. 2. Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. 3. Doa penutup.
---	---

Assesment/Penilaian		
Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Keterangan Penilaian
Sikap	Observasi/jurnal	Adab membaca, kesusungguhan, kedisiplinan
Pengetahuan	Tes lisan tajwid	Pemahaman hukum bacaan (<i>idgham, ikhfa', dll</i>)
Keterampilan	Praktek membaca Al-Qur'an	Kelancaran, ketepatan makhras, penerapan tajwid

Mengetahui,
Kepala SMP Muhammadiyah Sukaramai


(Dewi Zahara, S.Pd.)

Guru Mata Pelajaran


(Seri Syukriyani, S.Ag.)

Gambar 5. 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Gambar 5. 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an



Gambar 5. 2 Foto Bersama Guru Tahsin SMP Muhamamdiyah 58 Sukaramai



Gambar 5. 3 Pelaksanaan Kegiatan Tahsin dengan Menggunakan Metode Talaqqi



Gambar 5. 4 Foto Bersama Ibu Dewi Zahara, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai



Gambar 5. 5 Rapat Kerja Membahas Perencanaan Program Tahfidz di SMP Muhammadiyah Sukaramai



Gambar 5. 6 Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tahsin Qur'an



Gambar 5. 7 Pembacaan Al-Qur'an Secara Bergantian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Iqbal No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Eksklusif untuk surat resmi dan terbitan
Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Nurul Zahriani Jf, M.Pd

Nama Mahasiswa : Zaitul Ummi
NPM : 2001020259
Semester : 8
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pengelolaan Program Pembelajaran Tahsin Quran Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Siswa Di Smp Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
3/oktober 2024	- Perbincangan BAB I, II, III Sistematisasi penulisan	f	
8/okt/2024	- Perbincangan Isi Latar Belakang Landasan teori, referensi, metode	f	
11/okt/2024	- Perbincangan sedikit di latar belakang, bentuk dan ukuran tulisan	f	
12/okt/2024	- ACL (Perbincangan sedikit di bagian paragraf latar belakang 51, 4 hlm)	f	

Medan, 03 Oktober 2024

Diketahui/Disetujui
Dekan

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Pembimbing Proposal

Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I Nurul Zahriani Jf, M.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Kamis, 15 Mei 2025 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Zaitul Ummi
Npm : 2001020259
Semester : X (Sepuluh)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pengelolaan Program Pembelajaran Tahsin Qur'an dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 15 Mei 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, M.A)

Pembimbing

(Nurul Zahriani JF, M.Pd)

Pembahas

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



(Nurul Zahriani JF, M.Pd)



UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474,



<http://fai.umsu.ac.id>



fai@umsu.ac.id



umsumedan



umsumedan



umsumedan

Bila menjawab surat ini agar diastubikan
Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Kamis, 15 Mei 2025 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Zaitul Ummi
Npm : 2001020259
Semester : X (Sepuluh)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pengelolaan Program Pembelajaran Tahsin Qur'an dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Judul on
Bab I	Saran Pembaca: Rumus Rancangan
Bab II	Tambahan Poin
Bab III	Poin-poin yang perlu diperhatikan
Lainnya	Sesuai dengan Pembaca - Supri
Kesimpulan	Lulus ☒ Tidak Lulus ☐

Medan, 15 Mei 2025

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I)

Pembimbing

(Nurul Zahrani JF, M.Pd)

Sekretaris

(Mavianti, M.A)

Pembina

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I)



UMSU
Unggul (Lembaga) Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada Yth :
Dekan FAI UMSU

16 Rabiul Awal 1446 H
20 September 2024 M

Di -
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Zaitul Ummi
NPM : 2001020259
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,67



Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Pengelolaan Program Pembelajaran Tahsin Qur'an dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Alqur'an Siswa di Smp Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan.	✓		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	Pengaruh Metode Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Smp Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan.					
3	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa Di Smp Muhammadiyah Sukaramai Medan.					

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

[Signature]
Zaitul Ummi

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda